

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE (VCT) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN WONOREJO MALANG**

SKRIPSI

OLEH

INTAN KHARISMATUL MUFIDAH

NIM. 200103110089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



**Pengembangan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique (VCT)*
Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik
pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang**

SKRIPSI

(Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana)

OLEH

Intan Kharismatul Mufidah

NIM. 200103110089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Intan Kharismatul Mufidah

Nim : 200103110089

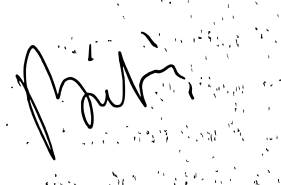
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Pengembangan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya. Proposal Skripsi dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian.

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP.19760405 200801 1 018

Pembimbing,



Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP.19880322 20180201 1 146

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS VCT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN WONOREJO MALANG

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Intan Kharismatul Mufidah (200103110089)

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

:

Sekretaris Sidang

Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 19880322 201802011146

:

Anggota Penguji

Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

:

Pembimbing

Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 19880322201802011146

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 1999803 1 002

Galih Puji Mulyoto, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Intan Kharismatul Mufidah

Malang, 28 Juni 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Intan Kharismatul Mufidah

NIM : 200103110089

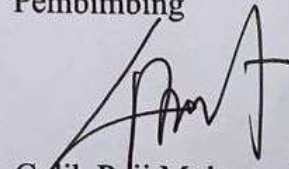
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD Berbasis *VCT* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN Wonorejo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Kharismatul Mufidah

Nim : 200103110089

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dalam
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang

Dosen Pembimbing : Galih Puji Mulyoto, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.



Malang, 2024

Intan Kharismatul Mufidah

200103110089

LEMBAR MOTTO

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja rasa lelah itu. Luaskan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kamu ceritakan.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

(Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada Sebagian kamu atas Sebagian yang lain. Karena bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah Sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu.) QS. An-Nisaa (4) : 32

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Terkhusus, Ayah saya tercinta Alm. Zaenal Arifin
2. Ibunda peneliti Musta'inah
3. Ayah M Muslig
4. Adikku, Yulfatul Mufidah dan Gema Ajiyaksa Al Mufid
5. Dosen Pembimbing, Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd

Yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tiada henti memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas seluruh curahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN Wonorejo Malang” ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Rasullullah Shallallahu Alaihi Wassallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik dari pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Maryam Faizah, M.Pd. I selaku Sekretaris Jurusan PGMI sekaligus dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga memenuhi syarat kelulusan.
5. Nur Hidayah Hanifah, M.Pd. selaku dosen wali yang telah bersabar dan membimbing selama masa perkuliahan sampai dengan akhir.
6. Galih Puji Mulyoto, M.Pd, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik dan saran beserta pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah selaku ketua penguji ujian skripsi dan Sigit Priatmoko, M.Pd selaku anggota penguji, terimakasih atas semua koreksi dan masukan sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
9. Sigit Priatmoko, M.Pd Selaku validator ahli materi dan Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku validator media yang telah memberikan penilaian, kritik beserta saran terhadap media yang dikembangkan oleh penulis.
10. Wali Kelas IV SDN Wonorejo Ibu Kosidah, S.Pd. SD, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi selama proses penelitian ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari ibu, keberhasilan ini mungkin tidak akan terwujud.
11. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Alm. Zaenal Arifin terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih serta senantiasa memberikan yang

terbaik. Rasa sayang penulis tidak akan pernah berkurang, bahkan disaat ayah meninggalkan penulis untuk selama-lamanya. Rasanya tidak ada kata yang bisa menjelaskan sesakit apa hari itu. Ayah, jika kehidupan selanjutnya memang benar adanya, jadilah manusia paling sehat dan bahagia di dunia. Tetap kuat seperti sebelumnya dan tolong hidup lebih lama untuk menemani proses menuju dewasa penulis serta berbahagialah tanpa luka dan rasa sakit.

12. Pemilik pintu surgaku Ibunda tersayang Musta'inah untuk beliauah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan semata karena tulus kasih dan doa darinya tanpanya penulis bukan apa-apa.
13. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada ayah sambung penulis. Dedikasi serta keteladanmu telah menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan setiap langkah perjalanan akademis ini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis bisa mencapai titik ini. Karya sederhana ini menjadi bukti dari cinta dan dedikasimu yang tidak ternilai.
14. Kepada Saudara – saudara penulis, Yulfatul Mufidah dan Gema Ajiyaksa Al Mufid terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah terbaik menjadi penyemangat penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
15. Pada Muhammad Nur Kholilul Firdaus, Aristhalia Hevi Febrianti dan Anindiya Ulhaq, Dania Fatimatuz Zahra, M Ali Abdillah dan Ahmad Amrina Yusron

terimakasih selalu sigap dan siap ketika dihubungi peneliti serta bersedia membantu dalam penyusunan skripsi dan mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

16. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Burhanuddin Rohmat Ash Shidqi terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama berproses dimalang. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis..
17. Seluruh keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020, yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih sudah ada dan membersamai penulis.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Malang, April 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf Vokal

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = ĭ

Vokal (u) panjang = ũ

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُور = ũr

إَيَّ = ĭ

DAFTAR ISI

LEMBAR LOGO	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
Abstrak	xvi
Abstract	xvii
ملخص	xviii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Tujuan.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hasil Penelitian Terdahulu	13
F. Spesifikasi Produk.....	23
G. Asumsi Penelitian	24
BAB II.....	27
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	27
B. Model VCT (<i>Value Clarification Technique</i>)	34
C. Berpikir Kritis	38
D. Pengembangan LKPD Berbasis VCT (<i>Value Clarification Technique</i>) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	42
BAB III	44
A. Jenis dan Model Penelitian	44
B. Uji Coba Produk	48
C. Jenis Data.....	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	52
BAB IV.....	62
A. Proses Pengembangan.....	62
B. Bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT (<i>Value Clarification Technique</i>).....	70

C. Hasil Validasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik berbasis VCT (<i>Value Clarification Technique</i>)	79
D. Penyajian dan Uji Produk	81
F. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Value Clarification Technique</i>	85
BAB V	92
A. Pembahasan Kajian Produk yang Dikembangkan.....	92
B. Kemenarikan Produk Pengembangan.....	95
C. Pembahasan Hasil Validasi	97
D. Pembahasan Hasil Efektifitas Produk	100
BAB VI.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106

Abstrak

Mufidah, Intan Kharismatul. 2024. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* pada materi Makna Dan Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Galih Puji Mulyoto, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Kemampuan Berpikir Kritis, VCT

Pendidikan Pancasila menjadi inti pembentukan karakter bangsa Indonesia karena Pancasila adalah landasan negara yang mencerminkan nilai-nilai esensial. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila terbagi dalam beberapa fase, memberikan arah yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Namun, tantangan muncul dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama dalam menghadapi penyebaran berita hoax yang merugikan. Berpikir kritis menjadi esensial dalam menyaring informasi yang tidak benar dan merugikan, sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Wonorejo Malang. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengadaptasi model Research and Development (R&D) dari Borg dan Gall. Rancangan penelitian ini menggunakan langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall, namun penelitian ini hanya menggunakan empat langkah dari langkah-langkah desain R&D tersebut, karena tahap 1-4 sudah mewakili tahap 1-10. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah dengan mengimplementasikan metode Value Clarification Technique (VCT). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis VCT di SDN Wonorejo Malang telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa produk ini sangat menarik dengan skor 83%. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengklarifikasi nilai-nilai dan menganalisis kasus. Efektivitas penggunaan LKPD berbasis VCT, yang memuat materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai dari 76.7% pada pre-test menjadi 99% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 22.3%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa LKPD berbasis VCT efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Produk ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu menghubungkan teori dengan praktik nyata. Namun, implementasi LKPD berbasis VCT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pelatihan dan pendampingan kepada guru serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Pengembangan LKPD berbasis VCT dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang interaktif dan mendalam.

Abstract

Mufidah, Intan Kharismatul. 2024. *Development of LKPD (Student Worksheet) Based on Value Clarification Technique (VCT) on the Material of the Meaning and Values of Pancasila for Grade IV Students at SDN Wonorejo, Malang City. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Galih Puji Mulyoto, M.Pd*

Keywords: *Pancasila Education, Critical Thinking Skills, VCT*

Pancasila Education is central to the character development of the Indonesian nation because Pancasila is the foundation of the state that reflects essential values. In this context, the approach to Pancasila Education is divided into several phases, providing direction that aligns with student development. However, challenges arise in developing students' critical thinking skills, especially in facing the spread of harmful hoaxes. Critical thinking is essential in filtering out false and harmful information, making the enhancement of critical thinking skills a primary focus in Pancasila Education.

This study aims to develop an educational product that can improve the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN Wonorejo Malang. To address this issue, this study adapts the Research and Development (R&D) model by Borg and Gall. The research design follows the steps of the R&D method developed by Borg and Gall, but this study only uses four steps of the R&D design because steps 1-4 already represent steps 1-10. The research methodology uses a Research and Development approach with both qualitative and quantitative methods.

One innovative solution to enhance students' critical thinking skills is implementing the Value Clarification Technique (VCT) method. The development of Student Worksheets (LKPD) based on VCT at SDN Wonorejo Malang has positively impacted students' understanding and application of Pancasila values. The results of the student response questionnaire show that this product is very attractive with a score of 83%. Observations also show that students are enthusiastic in clarifying values and analyzing cases. The effectiveness of using VCT-based LKPD, which includes material in Pancasila Education, is demonstrated by an increase in average scores from 76.7% in the pre-test to 99% in the post-test, with an increase of 22.3%.

The conclusion of this study is that VCT-based LKPD is effective in improving students' critical thinking skills. This product makes learning more interactive and engaging, and relevant to students' daily lives, helping to connect theory with real-life practice. However, the implementation of VCT-based LKPD in Pancasila Education requires strong support from various parties, including training and mentoring for teachers and the integration of technology in the learning process. The development of VCT-based LKPD can be a strategic step in shaping the character and morals of Indonesia's younger generation through interactive and in-depth Pancasila Education.

ملخص

مفيدة, إنتان خريسة.2024. تطو ير لكفد (ورقة عمل الطالب) استناداً إلى قنية توضيح القيم في ما دة معنى وقيم من البنكا سيلا لطلاب الصف الرابع في مدرسة دينية في مدينة وونوريجو, ملانج. رسالة جامعية. رسالة جامعية. تعليم مدرسة ابتدائية, كلية التربية والتدريب التعليمي. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: غاليه فوجي موليو تو.

كلمات مفتاحية: تعليم البنكاسيلا, مهارات التفكير النقدي, بتقنية توضيح القيم

إن تعليم البنكاسيلا هو جوهر تشكيل شخصية الأمة الإندونيسية لأن البنكاسيلا هو أساس الدولة الذي يعكس القيم الأساسية. في هذا السياق، ينقسم نهج التعلم التعليمي في بنكاسيلا إلى عدة مراحل، مما يوفر التوجيه المناسب لتنمية الطلاب. ومع ذلك، تظهر تحديات في تنمية مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب، خاصة في التعامل مع انتشار الأخبار الكاذبة الضارة. يعد التفكير النقدي ضرورياً في تصفية المعلومات غير الصحيحة والضارة، بحيث يصبح تحسين مهارات التفكير النقدي هو التركيز الرئيسي في تعلم تعليم بنكاسيلا. يهدف هذا البحث إلى تطوير منتجات تعليمية يمكنها تحسين مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الرابع في SDN وونوريجو مالانج. للتغلب على هذه المشكلة، يتبنى هذا البحث نموذج البحث والتطوير (R&D) من بورغ وغال. يستخدم تصميم البحث هذا خطوات طريقة البحث والتطوير (R&D) التي طورها Gall و Borg، لكن هذا البحث يستخدم فقط أربع خطوات من خطوات تصميم البحث والتطوير، لأن المراحل من 1 إلى 4 تمثل بالفعل المراحل من 1 إلى 10. تستخدم منهجية البحث هذه أبحاث البحث والتطوير بنهج نوعي وكمي.

أحد الحلول المبتكرة لتحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب هو تطبيق أسلوب توضيح القيمة (VCT). كان لتطوير أوراق عمل الطلاب القائمة على VCT (LKPD) في SDN Wonorejo Malang تأثيراً إيجابياً على فهم الطلاب وتطبيق قيم بنكاسيلا. تظهر نتائج استبيان استجابة الطلاب أن هذا المنتج مثير للاهتمام للغاية بنسبة 83%. كما تظهر الملاحظات أن الطلاب متحمسون لتوضيح القيم وتحليل الحالات. تتجلى فعالية استخدام LKPD القائم على VCT، والذي يحتوي على مواد حول موضوع تعليم بنكاسيلا، من خلال زيادة متوسط الدرجات من 76.7% في الاختبار القبلي إلى 99% في الاختبار البعدي، بزيادة قدرها 22.3%.

وخلص هذا البحث إلى أن LKPD القائم على VCT فعال في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. يجعل هذا المنتج التعلم أكثر تفاعلية وإثارة للاهتمام، ومرتبطة بحياة الطلاب اليومية، مما يساعد على ربط النظرية بالممارسة الحقيقية. ومع ذلك، فإن تنفيذ LKPD القائم على VCT في التعلم التعليمي في Pancasila يتطلب دعماً قوياً من مختلف الأطراف، بما في ذلك التدريب والتوجيه للمعلمين بالإضافة إلى دمج التكنولوجيا في عملية التعلم. يمكن أن يكون تطوير LKPD القائم على VCT خطوة استراتيجية في تشكيل شخصية وأخلاق جيل الشباب في إندونيسيا من خلال التعلم التعليمي التفاعلي والمتعمق في بنكاسيلا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila memiliki peran utama dalam membentuk karakter bangsa karena Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dijadikan dasar utama dalam berpikir dan bertindak. Setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa harus dipertimbangkan dengan matang mengenai baik buruknya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹ Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang mencakup pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang sadar dan peduli terhadap Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan SK BSKAP No. 33/H/KR/2022 yang mengatur perubahan ketentuan mengenai capaian pembelajaran mata pelajaran untuk Fase A, Fase B, dan Fase C pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang dikeluarkan SK BSKAP pembelajaran Pendidikan Pancasila itu dipecah menjadi fase-fase diantaranya Fase A hingga Fase F pada pendidikan dasar dan menengah. Tujuan dari fase-fase Capaian Pembelajaran adalah untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia

¹ Supratman Jayadi, Deviana Mayasari, Dan Alihardi Winata, "Dampak Pendidikan Pancasila Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia" 3 (2023).

perkembangan peserta didik dan memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, Capaian pembelajaran memiliki manfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Tujuan Capaian Pembelajaran (CP) adalah untuk menunjukkan kemajuan belajar secara vertical dari satu tingkat ke tingkat berikutnya yang kemudian didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Tujuan capaian pembelajaran harus terukur dan spesifik, fleksibel sesuai dengan proses dan tahap belajar siswa, serta didukung oleh desain, kurikulum, strategi pembelajaran dan peluang belajar.

Salah satu yang menjadi tantangan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir yang bertujuan agar siswa memiliki kecakapan dalam menganalisis permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Atikah dan Nulhakim yaitu kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi serta pengambilam keputusan yang mengarah pada tindakan rasional dan logis yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan.² Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi berita *hoax*. Ketika seseorang minim kemampuan berpikir kritis, maka ia akan sangat mudah terhasut oleh berita *hoax* atau informasi yang tidak akurat.

² Cucu Atikah Dan Lukman Nulhakim, "Hubungan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas Viii Di Smpn 15 Kota Serang," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2023).

Menurut hasil penelitian dari data dan akibat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita *hoax* dapat memicu kepanikan publik, memecah belah persatuan dan merugikan pihak korban.³ Berdasarkan hasil survey triwulan pertama 2023, Kominfo mengidentifikasi adanya 425 isu *hoax* yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari periode Agustus 2018 – 31 maret 2023 terdapat 11.357 temuan isu *hoax*. Hal ini sesuai dengan Siaran Pers Kominfo sebagai berikut :

Tabel 1.1 Temuan Isu Hoaks Per Kategori

Temuan Isu Hoaks Per Kategori Periode Agustus 2018 – 31 Maret 2023 Total : 11.357			
Kesehatan 2.256	Pemerintahan 2.075	Penipuan 1.823	Politik 1.355
Internasional 657	Kejahatan 601	Kebencanaan 519	Pencemaran Nama Baik 470
Keagamaan 336	Mitos 226	Perdagangan 66	Pendidikan 63
Lain-lain 910			

Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi berita *hoax* agar tidak mudah tertipu oleh informasi yang salah dan merugikan. Dengan berpikir kritis, kita dapat mempertanyakan kebenaran informasi, mengidentifikasi kelemahan logika, memeriksa sumber informasi dan memahami konteks dibalik suatu klaim.⁴

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21.

Keterampilan 4C (*Communication, Colaboration, Critical Thinking and Problem*

³ Wartawan Utama, "Foto: Etikaf/Octho:Eilssitia.Mewa," 2017.

⁴ Abdul Haris Subarjo Dan Wita Setianingsih, "Literasi Berita Hoaxs Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Stt Adisutjipto Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, No. 1 (30 April 2020): 1, <https://doi.org/10.22146/jkn.51109>.

Solving, dan *Creativity and Inovation*) merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat.⁵ Sehingga kemampuan berpikir kritis harus diajarkan sejak dini melalui Pendidikan Pancasila. Cara melatih kemampuan berpikir melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah, bertukar informasi dengan temannya, meningkatkan kerja sama dan memahami sebuah masalah yang rumit. Maka sesuai dengan pendapat dari ⁶ yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21. Oleh karena itu pembelajaran abad 21 harus memperhatikan dan menekankan pengembangan yang mengasah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis harus dapat membantu peserta didik untuk menghindari informasi *hoax* dikarenakan peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan memeriksa kebenaran informasi diterima.

Proses berpikir kritis terjadi ketika seseorang membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah. Ketika seseorang mempertimbangkan apakah akan mempercayai atau tidak mempercayai sesuatu, melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau mempertimbangkan tindakan dengan alasan dan kajian yang kuat, ia sedang menggunakan berpikir kritis.⁷ Seseorang yang berpikir kritis akan mengkaji ulang apakah keyakinan dan pengetahuan yang mereka miliki yang dikemukakan oleh orang lain logis atau tidak. Demikian juga seseorang yang

⁵ “Arnyana, Ida Bagus Putu. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21. Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan Ipa Universitas Pgri Banyuwangi, 2019, 1.1: I-Xiii.” Diakses 12 Juni 2024, [Http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/2019](http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/2019).

⁶ Partono Partono Dkk., “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4c (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative),” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, No. 1 (26 April 2021): 41–52, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.V14i1.35810>.

⁷ Dr Bhisma Murti, “Critical Thinking,” T.T.

berpikir kritis tidak akan secara langsung menerima informasi atau semua hal yang dikemukakan oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memecahkan masalah secara logis, kritis, inovatif, dan bermutu.⁸ Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah. Tujuan dari pembelajaran pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk warga negara Indonesia yang memiliki rasa disiplin, etos kerja, kecerdasan intelektual, profesionalisme, tanggung jawab, kemanusiaan, moralitas, karakter dan kepribadian yang berkualitas.⁹ Penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aliharta Winarta.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa metode studi kasus tentang pengaruh nilai Pancasila efektif digunakan dalam penguatan pembelajaran berbasis proyek Pendidikan, karena melalui metode ini peserta didik dapat secara aktif terlibat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila juga dapat dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 4 Januari 2023 menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di

⁸ Eulis Sopia Fardiani, Yogi Nugraha, Dan Nadya Putri Saylendra, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Decision Making Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, No. 1 (30 Maret 2020): 60–63, <https://doi.org/10.36805/Civics.V5i1.1326>.

⁹ Atikah Dan Nulhakim, "Hubungan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas Viii Di Smpn 15 Kota Serang."

¹⁰ Alihardi Winata, Sri Rejeki, Dan Zedi Muttaqien, "Pengaruh Nilai Pancasila Dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" 3 (2023).

SDN Wonorejo Malang seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik. Hasil wawancara dengan beberapa pihak guru yang menjadi wali kelas 4 SDN Wonorejo, didapatkan data bahwa berpikir kritis menjadi salah satu faktor dari beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tidak maksimal yaitu diantaranya kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat, ketidakmampuan peserta didik secara teoritis dalam merumuskan gagasan mereka sendiri, kurangnya kebiasaan peserta didik untuk bersaing dengan teman sekelas dalam menyampaikan argumen dan gagasan terkait materi pembelajaran serta kurangnya sumber belajar, LKPD, metode dan media yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode dan aktivitas yang inovatif dalam pengajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.¹¹

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Value Clarification technique (VCT)*. Metode ini dapat digunakan untuk mendorong peserta didik dalam menemukan dan mendefinisikan nilai, konsep atau pengetahuan yang dianggap positif ketika menghadapi masalah. Dengan menggunakan *VCT*, peserta didik diajak untuk menggali nilai-nilai, konsep atau pengetahuan yang telah mereka klaim atau klarifikasi sebelumnya. Metode ini membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi.¹² Nilai-nilai yang dianggap berpengaruh

¹¹ I Wayan Widiana, "Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (26 Juli 2022): 179–88, <https://doi.org/10.23887/Jp2.V5i2.48841>.

¹² Ardian Maulana, Ibrahim Bafadal, Dan Sri Untari, "Model Pembelajaran Value Clarification Technique Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, No. 6 (30 Juni 2019): 778, <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V4i6.12509>.

dapat dimasukkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam mempertimbangkan nilai-nilai di sekitar mereka, serta untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penggunaan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis peserta didik serta membantu peserta didik dalam pembelajaran yang inovatif dengan mengedepankan nilai-nilai, sosial dan budaya. Salah satu cara mengimplementasikan metode ini dengan efektif, diperlukan alat bantu yang tepat yaitu dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ¹³. LKPD dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dipelajari sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai – nilai tersebut. Selain itu, LKPD berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu guru untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. LKPD yang dirancang secara khusus berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) ini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dikarenakan memiliki arahan yang jelas dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.¹⁴

Pengembangan LKPD berbasis VCT juga akan memberikan dukungan kepada jajaran guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru

¹³ Widiana, “Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.”

¹⁴ “Novita.Pdf,” T.T.

akan memiliki panduan yang konkret untuk menjalankan pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Selain itu, LKPD ini juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.¹⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Milianti Lifa dalam jurnal Basicedu “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik” menyatakan bahwa model VCT sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan meningkatkan nilai moral peserta didik.¹⁶ Teknik penanaman nilai *Value Clarification technique (VCT)* dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan nilai-nilai yang dianggap baik melalui proses pembelajaran. Dengan memberikan masalah yang relevan dari lingkungan sekitar, Teknik ini melibatkan diskusi, berdialog dan presentasi yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan nilai-nilai tersebut sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk memahami makna nilai dari masalah yang diberikan dan menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka.

Kegiatan Pengembangan LKPD berbasis VCT ini juga akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik di SDN Wonorejo Malang. Pengembangan LKPD yang menarik dan interaktif, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Pancasila. Peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis

¹⁵ Chelsy Aimy Palber, Lukman Hakim, Dan Ali Fakhruddin, “Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Vct Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar,” *Js (Jurnal Sekolah)* 6, No. 1 (20 Desember 2021): 158, <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30586>.

¹⁶ Milianti Lifa, Sulistyarini Sulistyarini, Dan Jagad Aditya Dewantara, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (Vet)* Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik,” *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2 Agustus 2020): 955–68, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>.

mereka dengan lebih baik. Selain itu, pengembangan LKPD berbasis VCT juga akan memperkuat integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan VCT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu Ernawati membuktikan bahwa penggunaan VCT (*Value Clarification Teaching*) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik.¹⁷ Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan VCT masih terbatas dan belum banyak digunakan oleh guru. Oleh karena itu, Pengembangan LKPD berbasis VCT akan menjadi langkah penting untuk mengatasi kendala ini dan meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Pancasila. Dalam upaya mengembangkan LKPD berbasis VCT, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan yang komprehensif. Proses ini melibatkan perancangan, pengujian dan penyempurnaan LKPD sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru di SDN Wonorejo Malang. Selain itu pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam penggunaan LKPD ini akan menjadi bagian integral dari implementasi ini.¹⁸

Implementasi LKPD berbasis VCT akan membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Dengan mengidentifikasi

¹⁷ Iis Ernawati, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server," *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)* 2, No. 2 (11 Desember 2017): 204–10, <https://doi.org/10.21831/Elinvo.V2i2.17315>.

¹⁸ Universitas Muhammadiyah Makassar Dan Abdul Azis, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 2 (31 Juli 2018): 37–47, <https://doi.org/10.24269/Jpk.V3.N2.2018.Pp37-47>.

nilai-nilai yang mereka yakini dan merumuskan argument berdasarkan nilai-nilai tersebut, peserta didik akan dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik dan akan membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki integritas moral yang tinggi ¹⁹. Oleh karena itu penggunaan LKPD berbasis VCT dalam Pembelajaran Pancasila dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, pengembangan LKPD berbasis VCT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah, guru dan stakeholder. Proyek ini memiliki potensi untuk memberi kan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda di Indonesia. Sehingga Pengembangan LKPD berbasis VCT dapat membantu guru dalam proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memberikan panduan yang konkret untuk menjalankan pembelajaran yang interaktif dan mendalam serta membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan dan pendampingan kepada jajaran guru dalam penggunaan LKPD ini akan menjadi bagian integral dari implementasi ini untuk memastikan efektivitas pengajaran Pendidikan Pancasila.

¹⁹ Chelsy Aimy Palber, Lukman Hakim, Dan Ali Fakhruddin, "Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Vct Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar," *Js (Jurnal Sekolah)* 6, No. 1 (20 Desember 2021): 158, <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30586>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemenarikan desain produk pengembangan LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN Wonorejo Malang?
2. Bagaimana validitas produk LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN Wonorejo Malang?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN Wonorejo Malang?

C. Tujuan

1. Mengembangkan desain produk LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang.
2. Mengetahui validasi kelayakan produk LKPD berbasis VCT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis VCT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan studi tentang penggunaan LKPD

berbasis VCT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengembangan LKPD berbasis VCT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan VCT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.
- d. Menambah Wawasan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan bahan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh peran guru sebagai pendidik yang lebih inovatif dan efektif dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

- b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta dapat memperoleh panduan yang konkret untuk menjalankan pembelajaran yang interaktif dan mendalam.

- c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengembangan LKPD berbasis VCT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memiliki fungsi penting dalam penelitian yaitu untuk memaparkan kesamaan dan perbedaan suatu penelitian dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan titik tolak dan referensi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan oleh Chelsy Aimy Palber bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis karakter melalui pendekatan VCT pada materi sila-sila Pancasila kelas III Sekolah Dasar.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis karakter melalui pendekatan VCT pada materi sila-sila Pancasila dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengetahui sikap karakter yang ada pada sila-sila Pancasila. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis VCT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

²⁰ Palber, Hakim, Dan Fakhrudin, "Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Vct Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar," 20 Desember 2021.

nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Selain itu, pengembangan LKPD berbasis VCT juga dapat dilakukan dengan menggunakan tahapan dari model pengembangan ADDIE dan melibatkan ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa dalam proses validasi. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan yang sama dalam pengembangan LKPD berbasis VCT, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV, sementara penelitian Palber lebih berfokus pada pengembangan karakter siswa kelas III melalui sila-sila Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Nini Yuliarni bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air.²¹ Penelitian ini menghasilkan pengembangan LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air yang dikembangkan melalui enam tahap pengembangan, validasi desain, revisi produk, dan uji coba produk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air yang dikembangkan sudah sangat valid dan sangat layak untuk dipergunakan. Hal ini terlihat dari analisis koefisien Aiken's V dan persentase validasi ahli yang berada pada kriteria "Sangat Valid" dan "Sangat Layak". Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian Yuliarni terletak pada jumlah tahapan pengembangan yang digunakan dan konteks penelitian; sementara Yuliarni menggunakan enam tahap, penelitian ini menggunakan empat tahap yang

²¹ Nini Yuliarni, Puspa Djuwita, Dan Daimun Hambali, "Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Value Clarification Technique (Vct) Untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air," T.T.

dianggap cukup untuk mewakili keseluruhan proses pengembangan sesuai dengan Borg and Gall.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasya Zuhdiya menggambarkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *VCT* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Action Research* dengan model *Kemmis dan Mc Taggart*, yang terdiri dari 2 siklus yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Partisipan dalam penelitian ini adalah 14 peserta didik kelas 4 di SDN Curug Luhur, Kabupaten Sukabumi, pada tahun ajaran 2021-2022. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Zuhdiya adalah penggunaan model pembelajaran *VCT*, serta fokus pada peningkatan aspek karakter peserta didik. Kedua penelitian juga melibatkan siswa kelas 4 sebagai partisipan utama. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Zuhdiya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Akhwani yang menggunakan metode *Meta-Analysis* untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih antara kelas eksperimen dengan kelas control terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Rata-rata nilai peserta didik pada model pembelajaran *VCT* lebih tinggi dibandingkan dengan

²² Nasya Zuhdiya Wibowo, Dyah Lyesmaya, Dan Iis Nurasih, "Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (Vct)* Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (5 April 2022): 3792–3800, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>.

²³ Akhwani Akhwani Dan Rian Nurizka, "Meta-Analysis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (Vct)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 2 (13 Januari 2021): 446–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>.

kelas konvensional. Model pembelajaran VCT cenderung digunakan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS yang berbasis nilai. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Meta-Analisis dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh model pembelajaran VCT terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu manfaat yang didapat untuk penelitian sekarang yaitu dapat dijadikan bahan pendukung bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahyar dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.²⁴ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan enam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, revisi dan pelaksanaan tindakan berikutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus III. Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 26% dari pretest, dan pada siklus III hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 12% dari siklus II. Selain itu, penggunaan PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Akhwani adalah keduanya menggunakan model pembelajaran VCT dan fokus pada peningkatan aspek pendidikan di sekolah

²⁴ Ahyar Ahyar, Sihkabuden Sihkabuden, Dan Yerry Soepriyanto, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning(Pbl) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn)," *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 5, No. 2 (30 April 2019): 74–80, <https://doi.org/10.17977/Um031v5i22019p074>.

dasar. Kedua penelitian juga menunjukkan hasil positif dari penggunaan model pembelajaran VCT, baik dalam hal penanaman nilai karakter maupun peningkatan prestasi belajar. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Akhwani terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall dengan hanya empat tahapan, sedangkan penelitian Akhwani menggunakan metode Meta-Analisis untuk menganalisis data dari berbagai penelitian terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Widha Nur Shanti yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan *problem posing* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*).²⁵ Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa hasil – hasil penelitian seperti buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan sumber lain yang relevan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Widha Nur Shanti adalah keduanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penting pada peserta didik; penelitian ini berfokus pada penanaman nilai karakter cinta tanah air, sementara penelitian Widha berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Widha terletak pada metode penelitian dan fokusnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengembangkan LKPD berbasis VCT, sedangkan penelitian Widha

²⁵ Widha Nur Shanti, Dyahsih Alin Sholihah, Dan Adhetia Martyanti, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing,” *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, No. 1 (5 September 2017): 48, [https://doi.org/10.21927/Literasi.2017.8\(1\).48-58](https://doi.org/10.21927/Literasi.2017.8(1).48-58).

menggunakan metode studi pustaka (Library Research) untuk menganalisis pendekatan problem posing dalam pembelajaran matematika.

1.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Chelsy Aimy Palber, <i>Pengembangan LKPD Berbasis Karakter Melalui Pendekatan VCT Pada Materi Sila-sila Pancasila Kelas III Sekolah Dasar</i> , Jurnal, 2021, Universitas PGRI Palembang.	1. Menggunakan metode R&D dengan pendekatan VCT 2. Mengembangkan LKPD	1. Mendeskripsikan pengembangan LKPD berbasis karakter melalui pendekatan VCT pada materi sila-sila Pancasila kelas III Sekolah Dasar.	1. Menggunakan metode R&D dengan desain Borg And Gall dan pendekatan VCT 2. Mendeskripsikan Pengembangan LKPD berbasis VCT untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas IV.
2.	Nini Yuliarni, <i>Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis Value Clarification Technique (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air</i> , Jurnal, 2021, Universitas Bengkulu.	1. Menggunakan metode R&D dengan pendekatan VCT. 2. Mengembangkan LKPD dg Model Borg and Gall.	1. Mendeskripsikan tentang pengembangan LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik.	1. Menggunakan metode R&D dengan desain Borg And Gall dan pendekatan VCT 2. Mendeskripsikan Pengembangan LKPD berbasis VCT untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas IV. 3. Kelayakan LKPD ini divalidasi oleh 2 Validator.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			2. Kelayakan LKPD ini divalidasi oleh 12 validator.	
3.	Nasya Zuhdiya Wibowo, <i>Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Peserta didik</i> , Jurnal, 2022, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia	1. Menggunakan model yang sama yaitu VCT.	1. Mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. 2. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	1. Mendeskripsikan Pengembangan LKPD berbasis VCT untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas IV. 2. Menggunakan metode R&D dengan desain Borgh and Gall.
4.	Akhwani, <i>Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran</i>	1. Menggunakan model yang sama	1. Mendeskripsikan tentang pengaruh	1. Mendeskripsikan Pengembangan LKPD berbasis VCT untuk meningkatkan

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar.</i> Jurnal, 2021, Universitas Nadlilatul Ulama Surabaya.	yaitu VCT. 2. Memiliki subjek penelitian yang sama yaitu di Sekolah Dasar.	h model pembelajaran VCT terhadap prestasi belajar peserta didik Sekolah Dasar (SD). 2. Menggunakan metode meta-analisis dengan menganalisis beberapa hasil penelitian quasi eksperimental. 3. Model pembelajaran VCT dipadukan dengan media video untuk menyampaikan stimulus cerita. 4. Materi yang	keterampilan berpikir kritis kelas IV. 2. Menggunakan metode R&D dengan desain Borgh and Gall. 3. Model pembelajaran berbentuk pengembangan LKPD 4. Materi yang digunakan adalah Pendidikan Pancasila untuk kelas IV.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			digunakan dalam model ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS.	
5.	Suyanti, <i>Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKN Peserta didik Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat</i> , Jurnal, 2023, Universitas Negeri Medan.	1. Memiliki konteks pemikiran yang sama yaitu untuk meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. 2. M	1. Membahas tentang implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran PKN Kelas V SD. 2. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)	1. Mendeskripsikan Pengembangan LKPD berbasis VCT untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas IV. 2. Menggunakan metode R&D dengan desain Borgh and Gall.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			yang dilakuka n 2 siklus.	
6.	Widha Nur Shanti, <i>Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik melalui Problem Posing</i> , Jurnal, 2017, Universitas Alma Ata Yogyakarta.	1. Memiliki konteks yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. 2. Memiliki fokus yang sama pada materi yaitu Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila	1. Membahas tentang penerapan model pembelajaran <i>Problem Posing</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. 2. Menggunakan metode penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan desain kelompok control non-	1. Mendeskripsikan Pengembangan LKPD berbasis VCT untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas IV. 2. Menggunakan metode R&D dengan desain Borgh and Gall.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			ekuivale n.	

Berdasarkan pemaparan dan perincian terkait penelitian terdahulu pada tabel diatas, tidak ada penelitian yang sebelumnya memiliki judul dan pembahasan yang serupa dengan penelitian ini.

F. Spesifikasi Produk

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar aktivitas yang digunakan oleh para guru untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran pada materi. Menurut Depdiknas (2008) LKPD berisi petunjuk, langkah – langkah dan cara menyelesaikan tugas materi tertentu serta dapat berisi informasi materi secara singkat, panduan aktivitas, Latihan untuk peserta didik dan nilai pendidikan karakter. Fungsi LKPD sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk mempercepat proses pencapaian materi, membantu peserta didik memahami materi lebih cepat dan menanamkan nilai karakter peserta didik. Produk yang diperoleh dari penelitian ini ialah bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Spesifikasi produknya sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *VCT* ini berjenis LKPD Aplikatif-Integratif.

2. Bahan ajar yang dikembangkan dari penelitian yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)*.
3. Materi yang digunakan yaitu Makna dan nilai-nilai Pancasila terkhusus mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
4. LKPD didesain dengan deskripsi judul, petunjuk penggunaan untuk peserta didik, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal-soal latihan dan kesimpulan.
5. LKPD dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga tidak terlihat monoton dan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

G. Asumsi Penelitian

Penggunaan LKPD berbasis VCT merupakan salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN Wonorejo Malang. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh nilai karakter yang baik.

Sebelum diberikan stimulus berupa LKPD berbasis VCT, peserta didik kelas IV di SDN Wonorejo Malang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang bervariasi dengan kecenderungan berada pada tingkat dasar. Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang nilai-nilai Pancasila yang masih terbatas dan belum terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis VCT, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan klarifikasi nilai. Guru mampu memberikan bimbingan yang efektif dan konsisten

selama penggunaan LKPD berbasis VCT, sehingga peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik dan memahami konsep yang diajarkan.

Setelah diberikan stimulus berupa LKPD berbasis VCT, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi dan mensistesis informasi dengan lebih baik. Selain peningkatan keterampilan berpikir kritis, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan LKPD berbasis VCT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila baik dari segi pemahaman konsep maupun penguasaan materi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan memandu pembahasan proposal skripsi ini, penulis Menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I:

Menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, pentingnya penelitian dan pengembangan.

BAB II:

Menjabarkan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian mendiskusikan hasil-hasil terdahulu sebagai acuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

BAB III:

Menjabarkan jenis dan model pengembangan, identifikasi sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV:

Menjabarkan proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji produk beserta revisi produk.

BAB V:

Menjabarkan pembahasan kajian produk yang dikembangkan, pembahasan hasil validasi produk dan pembahasan hasil efektivitas produk.

BAB VI:

Menjabarkan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar cetak yang berisi lembar-lembar kertas yang memuat materi pembelajaran, ringkasan serta petunjuk-petunjuk untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik.²⁶ LKPD ini dirancang dengan mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Fungsi utama LKPD adalah sebagai panduan bagi peserta didik dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar. LKPD membantu peserta didik dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar. LKPD membantu peserta didik untuk memahami materi, mengorganisir pembelajaran serta melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru atau kurikulum yang diterapkan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.²⁷ Pengaturan awal (*advance organizer*) dari pengetahuan dan pemahaman peserta didik diberdayakan

²⁶ Elok Pawestri Dan Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 6, No. 3 (15 Juli 2020), <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V6i3.8151>.

²⁷ Muhammad Danial Dan Wahidah Sanusi, "Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Investigasi Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung Ii Kota Makassar," T.T.

melalui penyediaan media belajar pada setiap kegiatan sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman peserta didik. Bahan ajar LKPD terdiri dari 6 unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, langkah kerja, tugas dan penilaian.²⁸

2. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Umbaryati tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran pada suatu materi tertentu, serta mempercepat proses pencapaian materi.²⁹ Selain itu LKPD juga memiliki beberapa tujuan lain diantaranya:

- a. Memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik.
- b. Menanamkan nilai karakter peserta didik seperti cinta tanah air.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- d. Menyediakan petunjuk, langkah-langkah dan cara menyelesaikan tugas pada materi tertentu.
- e. Menjadi sarana pendukung kegiatan belajar dikelas
- f. Membantu peserta didik memahami materi lebih cepat
- g. Menyediakan Latihan untuk peserta didik.
- h. Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik.

²⁸ Wahyu Haryo Kuncoro, "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa" 3 (2022).

²⁹ Marwan Pulungan Dkk., "Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013," *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7, No. 1 (31 Mei 2020), <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i1.11621>.

3. Jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang dikembangkan oleh guru sangat beragam sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Berdasarkan fungsi dan tujuannya, Prastowo mengelompokkan LKPD menjadi lima jenis.³⁰ Fungsi dan tujuan LKPD sebagai berikut:

a. LKPD Penemuan

LKPD jenis ini sering disebut dengan LKPD Eksploratif yang memuat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan mengamati dan menganalisis konsep dan materi yang disajikan untuk membantu peserta didik menemukan atau mengontruksi informasi atau pengetahuan yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

b. LKPD Aplikatif -Integratif

LKPD jenis ini sering disebut dengan LKPD Latihan Psikomotorik yang dilengkapi dengan laporan kegiatan peserta didik dalam menerapkan dan mengintegrasikan berbagai pengetahuan baik factual, konseptual maupun procedural yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan LKPD ini, peserta didik dapat menuliskan temuan-temuan yang telah mereka dapatkan selama menerapkan berbagai jenis atau dimensi pengetahuan sehingga mereka merasakan nilai moral dibalik pengalaman belajar yang dilaluinya yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Pawestri Dan Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran."

c. LKPD Penuntun

LKPD ini memuat petunjuk, langkah kerja dan urutan yang harus dikuasai oleh peserta didik secara bertahap mulai dari konkret ke abstrak, factual ke konseptual, formal ke non formal dan mudah ke sulit untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Secara tidak langsung LKPD jenis ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang pada umumnya dilengkapi dengan berbagai pertanyaan untuk bahan remedial dan pengayaan.

d. LKPD Penguatan

LKPD jenis ini memuat petunjuk, langkah kerja yang dilengkapi dengan materi utama dan materi tambahan. Materi utama harus dikuasai oleh peserta didik melalui pengalaman belajarnya yang dipandu dengan LKPD. Kemudian peserta didik dapat membandingkan informasi atau pengetahuan yang didapatkan dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam LKPD. Materi tambahan dalam LKPD disediakan untuk membekali peserta didik dengan materi pembelajaran yang lebih luas dan bermakna sebagai bentuk penguatan dan pengayaan bagi peserta didik.

e. LKPD Praktikum

LKPD jenis ini sering disebut dengan LKPD Eksperimental untuk memandu peserta didik dalam melaksanakan eksperimen atau percobaan dan praktik tertentu dalam atau diluar laboratorium yang dilengkapi dengan langkah-langkah dan petunjuk melakukan eksperimen atau praktikum. Guru dapat menyajikan materi praktikum didalam LKPD dan peserta didik dapat melakukan eksperimen atau praktikum secara mandiri serta

menuliskan temuan-temuan dalam LKPD. Selain itu, LKPD jenis ini dilengkapi juga dengan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan eksperimen atau praktikum. LKPD ini juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sikap kritis dan inisiatif peserta didik dalam menemukan dan mengolah pengetahuan yang mereka dapatkan melalui praktikum.

4. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.³¹ Berikut beberapa manfaat adanya LKPD untuk guru dan peserta didik:

a. Guru

- 1) Guru memiliki panduan untuk melakukan pembelajaran pada peserta didik.
- 2) Membantu guru dalam mengembangkan konsep.
- 3) Membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Membantu guru menemukan, melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

b. Peserta Didik

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan konsep.

³¹ Mursalim Mursalim Dan Tabita Adonia Rumbarak, "Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Ypk Getsemani Warwanai," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (21 Juli 2021): 175–84, <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V3i2.1155>.

- 2) Membantu peserta didik untuk mengembangkan dan memahami konsep lebih baik.
- 3) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses pembelajaran.
- 4) Pedoman untuk peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik untuk mendapatkan catatan dan informasi tentang materi yang dipelajari

5. Cara Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam pengembangan LKPD perlu diperhatikan bahwasanya LKPD yang dikembangkan harus memenuhi syarat didaktif dan konstruksi serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, LKPD juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan kurikulum yang berlaku. Salah satunya dengan melakukan wawancara dan validasi LKPD untuk pengembangan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa cara pengembangan LKPD yang dapat dilakukan:

- a. Melakukan inovasi dalam pengembangan LKPD dengan cara yang kreatif.
- b. Memenuhi syarat didaktif dan konstruksi dalam penyusunan LKPD.
- c. Menggunakan huruf dan gambar yang tepat dalam LKPD.
- d. Menyesuaikan LKPD dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Mengembangkan LKPD berdasarkan model pembelajaran yang digunakan
- f. Menggunakan model Pengembangan ADDIE dalam mengembangkan LKPD yang terdiri dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

- g. Melakukan wawancara dan validasi LKPD untuk memperoleh informasi dan saran dalam pengembangan LKPD.
- h. Menyesuaikan LKPD dengan kurikulum yang berlaku
- i. Memuat indikator dan tujuan pembelajaran serta kegiatan atau Latihan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam LKPD.

6. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan LKPD agar dapat memaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.³²

- a. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - 1) Guru dapat menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
 - 2) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.
 - 4) Materi didalam LKPD lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
 - 5) Membuat peserta didik berinteraksi dengan sesama temannya dan kegiatan belajar menjadi beragam.
 - 6) LKPD dapat digunakan sebagai pengganti media lain misalnya, ketika media audio visual sedang mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKPD. Karena

³² Slamet Widodo, "Development Of Student Activity Sheet Based On Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill Of Surrounding Environment In Elementary School Students," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, No. 2 (30 Desember 2017): 189, <https://doi.org/10.17509/Jpis.V26i2.2270>.

LKPD tidak menggunakan listrik, sehingga bisa digunakan dipedesaan maupun perkotaan.

b. Kekurangan Lembar kerja Peserta Didik

- 1) Soal-soal yang tertuang pada LKPD cenderung monoton.
- 2) Adanya kekhawatiran karena guru hanya mengandalkan LKPD tersebut serta memanfaatkan untuk kepentingan pribadi.
- 3) LKPD tidak dapat menjamin bahwa peserta didik memahami materi dengan baik.
- 4) LKPD yang kurang menarik dapat membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar.
- 5) LKPD yang tidak disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat membuat peserta didik tidak memahami materi dengan baik.

B. Model VCT (*Value Clarification Technique*)

1. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Value Clarification Technique (VCT) adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.³³ Teknik ini dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan mengembangkan nilai baru. VCT juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik dan benar.³⁴

³³ Ninis Khairunisa, "The Implementation Of Value Clarification Technique (Vct) Learning Model To Improve Social Care Character In Social Science Learning," *International Journal Pedagogy Of Social Studies* 2, No. 1 (7 Juni 2017): 153, <https://doi.org/10.17509/Ijposs.V2i1.8689>.

³⁴ "Hendra Mulya.Pdf," T.T.

Dalam metode VCT ini peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih dan menganalisis nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan. Teknik VCT bersifat induktif, berangkat dari pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri. Sehingga peserta didik akan terlibat dalam memilih, menghargai, dan berbuat dalam suatu tindakan dan keputusan sendiri.³⁵ Metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk pendidikan nilai moral atau pendidikan afektif.

2. Prinsip – prinsip Model Pembelajaran VCT

Value Clarification Technique (VCT) merupakan Teknik mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan nilai-nilai baik dengan cara menganalisis nilai-nilai yang telah ada pada diri peserta didik itu sendiri. Berikut adalah prinsip-prinsip model pembelajaran VCT menurut Mulya:³⁶

- a. Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain potensi diri, kepekaan emosi, intelektual, faktor lingkungan, norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.
- b. Teknik ini bertolak belakang dari anggapan bahwa terdapat dua jenis macam/jenis nilai.
- c. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi.

³⁵ Sara Puspitaning Tyas, "Dalam Mengembangkan Sikap Siswa," *Satya Widya* 32 (T.T.).

³⁶ Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery," *Euclid* 3, No. 1 (26 Maret 2017), <https://doi.org/10.33603/E.V3i1.324>.

- d. Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada disekitar peserta didik.
- e. Mengubah nilai memerlukan keterbukaan

3. Karakteristik Model Pembelajaran VCT

Berikut adalah beberapa karakteristik model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* menurut Nuradil diantaranya:³⁷

- a. Peserta didik terlihat secara aktif dalam mengembangkan pemahaman dan pengenalannya terhadap nilai-nilai pribadi.
- b. Menggali dan mempertegas nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Mendorong peserta didik dengan pertanyaan yang relevan dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT

Menurut Adisusilo terdapat 7 tahapan yang dibagi menjadi 3 tingkat yaitu:³⁸

- a. Kebebasan Memilih
 - 1) Memilih secara bebas.
 - 2) Memilih dari beberapa alternatif.
 - 3) Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat atas pilihannya itu.

³⁷ Nurabdi Amril, "Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017," T.T.

³⁸ Ni Putu Selly Lindayani, Made Putra, Dan I. B. Surya Manuaba, "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ppkn," *Thinking Skills And Creativity Journal* 2, No. 2 (5 September 2019): 47–56, <https://doi.org/10.23887/Tscj.V2i2.20709>.

b. Menghargai

- 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya.
- 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.

c. Berbuat

- 1) Adanya kemampuan dan kemauan untuk mencoba melaksanakannya.
- 2) Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

5. Kelebihan dan Kekurangan VCT

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan menurut Haris dari penggunaan *Value Clarification Technique (VCT)* diantaranya:³⁹

a. Kelebihan *Value Clarification Technique (VCT)*

- 1) Membantu peserta didik dalam menemukan dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan mengembangkan nilai-nilai baru.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan dalam menghadapi persoalan yang kompleks.

b. Kekurangan *Value Clarification Technique (VCT)*

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran

³⁹ Fairizah Haris Dan Ganes Gunansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar" 01 (2013).

- 2) Memerlukan guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan metode *Value Clarification Technique (VCT)*.
- 3) Memerlukan suasana kelas yang kondusif dan nyaman agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Memerlukan penggunaan media yang tepat agar peserta didik dapat memahami konsep nilai dengan baik.

C. Berpikir Kritis

1. Definisi Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji informasi secara mendalam, serta merencanakan cara untuk memecahkan masalah.⁴⁰ Kemampuan ini menjadi sangat penting dalam perkembangan kognitif peserta didik, membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat. Berpikir kritis melibatkan pembuatan argument yang logis, relevan dan akurat serta penyusunan strategi penyelesaian masalah dengan berbagai alternatif.

2. Pentingnya Berpikir Kritis

Berpikir kritis membantu seseorang menyaring dan menyeleksi berbagai informasi yang beredar, memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih baik, membedakan fakta dari opini dan tidak mudah tergiring oleh berita dan informasi *hoax*.⁴¹ Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga

⁴⁰ Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri," *Prosiding Snfa (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* 3 (28 Februari 2019): 74, <https://doi.org/10.20961/ProsidingSnfa.V3i0.28514>.

⁴¹ Sancka Stella Dkk., "Sosialisasi Berpikir Kritis Dalam Usaha Pencegahan Diri Dan Keluarga Terhadap Berita Palsu/Hoax" 1, No. 1 (T.T.).

mendukung mereka dalam memahami makna keberagaman dan mencegah sikap intoleransi. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki peserta didik dikarenakan:⁴²

a. Meningkatkan Kecerdasan Intelektual

Berpikir kritis tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik tetapi juga membantu mereka dalam memahami makna keberagaman dan mencegah sikap intoleransi.

b. Membedakan Fakta dari Opini

Berpikir kritis memungkinkan peserta didik membedakan fakta dari opini sehingga mereka tidak mudah tergiring berita dan informasi hoax.

c. Membantu Dalam Memahami Keberagaman

Kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik memahami makna keberagaman dan mencegah sikap intoleransi. Dengan demikian mereka dapat menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang-orang dari budaya maupun agama yang berbeda.

Dengan demikian berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan karena membantu peserta didik menjadi lebih cerdas, lebih toleran, dan lebih mampu dalam membuat keputusan yang lebih baik.

⁴² Mauliana Wayudi, Suwatno Suwatno, dan Budi Santoso, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (27 Juni 2020): 67–82, <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>.

3. Elemen Kunci Dasar Berpikir Kritis

Terdapat elemen dasar berpikir kritis diantaranya:⁴³

- a. Klarifikasi Dasar
 - 1) Mengajukan pertanyaan.
 - 2) Menganalisis pendapat.
 - 3) Tanya jawab untuk mendapatkan informasi.
- b. Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan
 - 1) Memeriksa keaslian suatu sumber.
 - 2) Meninjau hasil pengamatan.
- c. Menyimpulkan Permasalahan
 - 1) Dari khusus ke umum yaitu dengan mempertimbangkan berbagai perspektif.
 - 2) Dari umum ke khusus yaitu dengan membuat penjelasan rinci dan mempertimbangkan hasilnya.
 - 3) Membuat dan mempertimbangkan keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan.
- d. Klarifikasi Lebih Lanjut
 - 1) Mendefinisikan masalah dan memikirkan secara kritis.
 - 2) Mengacu pada asumsi-asumsi yang belum dibuat dan mengkaji implikasinya.
- e. Asumsi dan Keterpaduan
 - 1) Mempertimbangkan dan memikirkan berbagai hal secara logis.

⁴³ Dimas Sofri Fikri Arif Dan Adi Nur Cahyono, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom,” T.T.

- 2) Menggabungkan berbagai kemampuan berpikir untuk mempertahankan sebuah keputusan.

4. Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:⁴⁴

- a. Merumuskan pokok permasalahan dengan mengidentifikasi masalah utama dengan jelas.
- b. Mengelola fakta dengan mengumpulkan dan Menyusun fakta yang relevan untuk menyelesaikan suatu masalah.
- c. Membuat argumen logis dengan Menyusun argument yang logis, relevan dan akurat.
- d. Membuat strategi penyelesaian masalah dengan merancang beberapa alternatif solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

5. Manfaat Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Kemampuan berpikir kritis juga membantu peserta didik dalam mengelola pikiran mereka untuk memperoleh cara belajar yang efektif. Mereka dapat mengetahui makna belajar, memahami inti pokok pembelajaran dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai. Dengan demikian berpikir kritis tidak hanya membantu dalam pemecahan masalah tetapi juga dalam pengembangan diri dan adaptasi terhadap tantangan di masa depan.⁴⁵

⁴⁴ Arfika Riestyan Rachmantika, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah," 2019.

⁴⁵ Murti, "Critical Thinking."

D. Pengembangan LKPD Berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Sulfemi, W. B & Mayasari, N pengembangan LKPD berbasis VCT dapat dijadikan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Melalui integrasi VCT dalam LKPD, peserta didik dapat memahami lebih baik nilai-nilai mereka, menghadapi situasi moral yang kompleks dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.⁴⁶

1. Integrasi VCT dalam LKPD

Untuk mengembangkan LKPD berbasis VCT, guru harus memasukkan elemen-elemen metode VCT ini ke dalam perangkat pembelajaran.⁴⁷ Hal ini dapat mencakup penyusunan pertanyaan yang reflektif mendorong peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai mereka serta situasi yang memerlukan pengambilan keputusan moral atau etis.

2. Penggunaan Studi Kasus

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan LKPD berbasis VCT adalah penggunaan studi kasus.⁴⁸ Studi kasus memungkinkan peserta didik untuk menghadapi situasi nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai pribadi mereka.

3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

LKPD berbasis VCT dapat mendorong peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai mereka melalui refleksi pribadi. Selain itu, diskusi

⁴⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, "The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies" 20 (2019).

⁴⁷ Yuliarni, Djuwita, Dan Hambali, "Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Value Clarification Technique (Vct) Untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air."

⁴⁸ I Wayan Wira Astawa, Made Putra, Dan I.B Gede Surya Abadi, "Pembelajaran Ppkn Dengan Model Vct Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (12 Juli 2020): 199, <https://doi.org/10.23887/Jp2.V3i2.25677>.

kelompok yang terstruktur dapat membantu peserta didik berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai dan argument yang muncul dalam LKPD ⁴⁹. Setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik dapat dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi argument yang muncul dalam konteks nilai-nilai. Evaluasi ini juga dapat membantu guru dalam mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik terutama di kelas IV.

⁴⁹ Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, Dan I Wayan Sujana, "Lkpd Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Sainifik Dalam Muatan Ipa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, No. 2 (10 Juli 2022): 311–20, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Research an Development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁰ Rancangan penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan langkah – langkah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Alasan penggunaan Borg and Gall dikarenakan metode ini telah terbukti efektif dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini hanya menggunakan empat langkah dari langkah-langkah desain *R&D* yang dikembangkan oleh Borg and Gall dikarenakan tahap 1-4 sudah mewakili tahap 1-10.

Desain R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall terdiri dari 10 tahapan yaitu diantaranya:⁵¹

1. *Research and Information* (penelitian dan pengumpulan data)

Tahapan awal yang melibatkan pengumpulan informasi atau data melalui observasi, wawancara dan angket serta analisis data.

2. *Planning* (perencanaan)

⁵⁰ “Dharma+Acariya+Nusantara+-+Volume+1,+No.+1,+Maret+2023+Halaman+86-100 (1).Pdf,” T.T.

⁵¹ “Teknik-Analisis-Data-Dalam-Research-And-Development.Pdf,” T.T.

Tahapan ini melibatkan identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, definisi siklus pembelajaran dan pengembangan draft produk awal.

3. *Develop Preliminary Form Of Product* (pengembangan draft produk awal)

Tahapan ini melibatkan penyiapan bahan ajar, penyusunan siklus pembelajaran, evaluasi buku pedoman dan alat.

4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)

Tahapan ini melibatkan pengujian produk awal 2-3 sekolah.

5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)

Tahapan ini melibatkan revisi produk berdasarkan masukan dan umpan balik dari hasil uji coba lapangan awal.

6. *Main Field Testing* (uji coba lapangan produk utama)

Tahapan ini melibatkan pengujian produk utama di 3-5 sekolah dengan 30-80 mata pelajaran. Dalam konteks uji coba lapangan produk utama adalah bahwa kegiatan pengujian produk utama dilakukan 3-5 sekolah dengan jumlah subjek yang relatif besar yaitu antara 30 hingga 80 guru. Hal ini berarti pengujian produk utama dilakukan secara lebih luas dan melibatkan lebih banyak guru dalam proses pengujian sehingga hasilnya lebih representative dan akurat.

7. *Operational Field Testing* (revisi produk)

Tahapan ini melibatkan revisi produk berdasarkan masukan dan umpan balik dari hasil uji coba lapangan utama.

8. *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan)

Tahapan ini melibatkan pengujian produk di 10-30 sekolah dengan 40-200 mata pelajaran. Maksud 40-200 mata pelajaran dalam konteks ini ialah kegiatan pengujian produk dilakukan di 10-30 sekolah dengan jumlah subjek

yang relative besar yaitu antara 40 hingga 200 guru. Hal ini berarti bahwa pengujian produk dilakukan secara lebih luas dan melibatkan lebih banyak guru dalam proses pengujian, sehingga hasilnya lebih representatif dan akurat.

9. *Final Product Revision* (revisi produk akhir)

Tahapan ini melibatkan revisi produk akhir berdasarkan masukan dan umpan balik dari hasil uji coba lapangan skala luas.

10. *Dessemination and implementation* (deseminasi dan implementasi).

Tahapan yang terakhir yang melibatkan deseminasi dan implementasi produk yang telah dikembangkan.

Tahapan atau langkah pengembangan model pengembangan Borg and Gall tersebut memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya memiliki standar kelayakan. Dalam hal ini yang diperlukan dalam pengembangan ini ialah rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan. Secara konseptual pendekatan penelitian dan pengembangan. Oleh karena itu prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti diadaptasi menjadi empat tahap sesuai dengan kebutuhan pengembangan.

Borg & Gall menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka langkah tersebut disederhanakan menjadi empat tahapan. Hal ini sesuai dengan Sukmadinata yang menjelaskan jika kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan diikuti dengan benar maka akan mendapatkan dan menghasilkan suatu produk pendidikan yang dapat

dipertanggung jawabkan.⁵² Langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun langkah-langkah atau tahapan dalam model pengembangan Borg & Gall yang disingkat menjadi 4 tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui informasi dilapangan. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis kebutuhan pembelajaran, sarana yang tersedia, kebutuhan media pembelajaran di SDN Wonorejo Malang.

2. Tahap Kedua Perencanaan

Tahap perencanaan adalah langkah awal dalam pengembangan produk. Tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh media yang dikembangkan. Selanjutnya adalah membuat desain media pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) materi yang akan dikembangkan. Dalam hal ini peneliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi makna dan nilai-nilai Pancasila pada bab 1 tema Pancasila sebagai nilai kehidupan. Ditujukan untuk kelas IV Fase B.

3. Tahap Ketiga Pengembangan Produk

Tahap pengembangan dimulai dengan mengumpulkan bahan berupa modul ajar dan CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sebagai acuan dalam mengembangkan media, materi pelajaran dan bahan

⁵² Dedi Kurniawan Dan Abdul Hasan Saragih, "Pengembangan Bahan Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Ppkn," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 3, No. 1 (1 Juni 2016), <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i1.5001>.

penunjang lainnya. Selanjutnya adalah tahap pengelolaan bahan yang kemudian menghasilkan produk berupa LKPD.

4. Tahap Keempat Validasi dan Uji Lapangan

a. Uji Ahli

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang telah dikembangkan sebelum produk tersebut digunakan dalam pembelajaran. Uji ini akan dilaksanakan oleh dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi.

b. Uji Lapangan

Setelah media yang dikembangkan telah direvisi dan sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, selanjutnya adalah di uji cobakan pada pengguna dalam konteks ini adalah guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Malang.

B. Uji Coba Produk

Uji coba produk menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan setelah selesai membuat rancangan produk. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat sudah layak digunakan atau tidak. Selain itu, uji coba produk juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk yang dikembangkan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam penelitian ini antara lain:

a. Tahap Validasi Ahli

Validasi produk ini dimaksudkan untuk mengukur kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek materi, Bahasa dan media. Validasi ini dilakukan dengan menampilkan LKPD yang dikembangkan serta jumlah soal angket dan pretest penilaian yang akan dinilai oleh ahli materi dan media untuk mengetahui kelayakan media serta saran dan kritik untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique*.

b. Revisi Tahap I

Sesuai dengan data yang diperoleh serta saran yang diberikan oleh para ahli.

c. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Wonorejo Malang yang berjumlah 31 peserta didik dan juga guru untuk membantu proses pembelajaran. Kegiatan uji coba tersebut dilaksanakan secara luring. Kemudian guru dan peserta didik mengisi angket penelitian yang telah disediakan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat manfaat Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique* yang telah dikembangkan.

d. Revisi Tahap II

Sesuai dengan data yang diperoleh serta saran yang diberikan oleh para ahli.

e. Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian ini ialah media pembelajaran dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah melalui tahap pengembangan, validasi dan uji lapangan. Proses pengembangan produk akhir ini mencakup beberapa langkah penting.

2. Subjek Uji Coba

Sasaran uji coba dalam penelitian yang akan dilakukan ini melibatkan ahli media dan ahli materi:

a. Ahli Media

Dalam penelitian ini, ahli media adalah dosen yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Para ahli media ini akan melakukan penilaian pada bagian desain, daya tarik media, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian media dan memberikan pendapat serta sarannya terhadap media.

b. Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah dosen yang berpengalaman pada bidang materi. Para ahli materi pembelajaran ini akan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terkait isi dalam media yang dikembangkan oleh peneliti.

c. Guru dan Peserta didik

Guru dan peserta didik sebagai sasaran uji coba dalam penelitian ini terdiri dari 30 peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Malang dikarenakan materi dari LKPD yang dikembangkan merupakan materi Pendidikan Pancasila Kelas IV.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati serta mengetahui bagaimana Lembar Kerja Peserta Didik dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik didalam kelas dan melihat bagaimana tanggapan peserta didik setelah proses pembelajaran. Wawancara dilaksanakan guna memperoleh analisis kebutuhan data dalam Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Subjek wawancara dalam penelitian ini ialah guru wali kelas IV SDN Wonorejo Malang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh melalui validasi media, validasi materi, dan angket tanggapan peserta didik terkait Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique* yang dikembangkan oleh peneliti. Penggunaan angket dimaksudkan untuk menilai tanggapan ahli materi, media, dan peserta didik mengenai kesesuaian alat pendukung pembelajaran LKPD yang dikembangkan. Angket ini menggunakan skala *Likert* dengan skala 1 sampai dengan 5. Angka 1 menunjukkan “Sangat tidak sesuai”. Angka 2 menunjukkan “Kurang sesuai”. Angka 3 menunjukkan “Cukup sesuai”. Angka 4 menunjukkan “Sesuai”. Angka 5 menunjukkan “Sangat sesuai”. Terdapat 3 jenis angket yang akan digunakan antara lain angket validasi ahli media, ahli materi, penilaian peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, termasuk angket untuk mengukur tanggapan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis VCT (Value Clarification Technique) dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN Wonorejo Malang, observasi, angket, pre-test, dan post-test untuk peserta didik. Data hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk data hasil wawancara dan observasi, sementara data hasil uji coba kelayakan dan respons peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memahami analisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran LKPD. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru kelas IV SDN Wonorejo yaitu Ibu Kosidah, S.Pd., SD. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang spesifik di kelas IV SDN Wonorejo Malang, mengetahui kondisi dan ketersediaan sarana yang mendukung pembelajaran, memahami pandangan guru mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran LKPD dalam membantu peserta didik berpikir kritis dan mengumpulkan saran dan masukan dari guru untuk perbaikan LKPD yang akan dikembangkan. Penggunaan berbagai instrument ini, memungkinkan penelitian untuk mengumpulkan data yang komprehensif guna mendukung analisis dan perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan. Kisi – kisi untuk wawancara dapat ditemukan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

JUDUL:

Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Berpikir

Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN

Wonorejo Malang

Variabel	Indikator	No Item Rubrik
Materi Makna dan Nilai-nilai Pancasila	Materi	1
	Tujuan	2
Media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	Tujuan	4
	Langkah-langkah	5
	Kelebihan	6
	Kekurangan	7
Model <i>Value Clarification Technique</i>	Tujuan	8
	Langkah-langkah	9
	Kelebihan	10
	Kekurangan	11

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pembelajaran di kelas IV SDN Wonorejo. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, melihat bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar serta mengamati dan mengetahui bagaimana media pembelajaran LKPD dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas untuk melihat bagaimana respon yang ada setelah pembelajaran.

Kisi-kisi observasi terdapat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Lembar Observasi

No	Teori	Indikator	No Item Rubrik
A	Berpikir Kritis	1. Klasifikasi Dasar	1
		2. Memberikan alasan untuk suatu keputusan	2
		3. Menyimpulkan Permasalahan	3
		4. Klarifikasi lebih lanjut	4
		5. Dugaan dan Keterpaduan	5
B	LKPD	1. Kegiatan menanggapi tentang kegiatan yang mengandung isu yang terjadi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		2. Kegiatan menyikapi isu yang terjadi	11,12,13
		3. Kegiatan pengambilan nilai dan moral dibalik pengalaman belajar	14,15,16,17
		4. Kegiatan lebih lanjut	18,19,20
C	<i>Value Clarification Technique</i>	1. Menciptakan dan mencari media rangsangan berupa peristiwa atau Tindakan yang kontras	1
		2. Guru memberikan stimulus dengan menceritakan sebuah cerita atau peristiwa dan dapat juga menampilkan gambar atau foto	2
		3. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdialog sendiri atau berdiskusi dengan teman sebayanya mengenai stimulus	3
		4. Melakukan dialog terbimbing melalui pertanyaan yang dipimpin guru, baik secara individu, kelompok, maupun seluruh kelas	4
		5. Tahap pembentukan opini meliputi penentuan argument atau klarifikasi pendirian seseorang	5
		6. Tahap diskusi atau pembuktian argument dengan mensimulasikan, berdiskusi, dan memainkan peran	6
		7. Tahap kesimpulan, evaluasi, dan umpan balik	7

3. Angket

Angket dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peran dan kedudukan subjek, yaitu: a) instrumen validasi ahli materi, b) instrumen validasi ahli media, c) angket respon penilaian peserta didik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai validitas dan kelayakan produk LKPD serta respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Berikut adalah alat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen angket digunakan untuk menilai kesesuaian media LKPD. Kisi-kisi didasarkan pada aspek tertentu. Teori yang digunakan untuk angket ini menerapkan teori dari Walker dan Hess.⁵³ Kisi-kisi instrumen validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No
1	Rekayasa Perangkat	Efektivitas produk yang dikembangkan	Media yang dikembangkan menunjukkan keefektifitasan dalam penggunaannya	1
			Media yang dikembangkan dapat digunakan secara efisien	2
		Kemudahan dalam penggunaan	Media pembelajaran dapat dengan mudah digunakan	3
			Media pembelajaran dapat dengan mudah dikelola dan dipelihara	4
			Petunjuk penggunaan disampaikan secara jelas	5
		Ketetapan pemilihan LKPD	LKPD yang dikembangkan sudah tepat	6
			LKPD yang dikembangkan sesuai dengan materi	7

⁵³ Nila Sari Dan Indri Anugraheni, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Tema 6 Subtema 1 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Guru Kita Pgsd* 5, No. 2 (19 Maret 2021): 33, <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i2.23903>.

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No
			LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	8
2	Tampilan visual	Komunikatif	Bahasa yang digunakan sesuai	9
			Media yang disajikan bersifat komunikatif	10
			Media yang dikembangkan tepat sasaran	11
		Kualitas visual	Desain tampilan sesuai dengan materi	12
			Desain teratur dan konsisten	13
			Pemilihan warna yang digunakan sesuai	14
			Pemilihan huruf sesuai	15
			Kerapian desain	16
			Kemenarikan desain	17
			Keseimbangan proporsi gambar	18
			Pemilihan desain media	19
			Pemilihan icon yang digunakan dalam media	20

b. Instrumen Validasi Ahli Materi

Instrumen angket diberikan kepada ahli materi Pendidikan Pancasila untuk menilai kesesuaian konten dalam media. Kriteria penilaian ahli materi berasal dari teori Walker dan Hess.⁵⁴ Kisi-kisi validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 3.4.

⁵⁴ Sari Dan Anugraheni.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir soal
1.	Relevansi materi	Kesesuaian materi dengan kurikulum Pendidikan Pancasila	Sejauh mana LKPD ini sesuai dengan kurikulum Pendidikan Pancasila yang berlaku di SDN Wonorejo Malang?	5
2.	Kepedulian peserta didik	Kemampuan LKPD dalam memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis	Sejauh mana LKPD ini memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	4
3.	Kegunaan model VCT	Efektivitas penggunaan model <i>Value Clarification Technique</i>	Sejauh mana model <i>Value Clarification Technique</i> diterapkan dengan efektif dalam LKPD ini?	4
4.	Kejelasan instruksi	Ketepatan dan kejelasan instruksi dalam LKPD	Sejauh mana instruksi yang terdapat dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik?	3
5.	Pengayaan materi	Keberagaman dan kekayaan materi dalam LKPD	Sejauh mana LKPD ini memberikan pengalaman belajar yang beragam dan kaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	4
6.	Kualitas soal dan latihan	Kualitas dalam LKPD dan tingkat kesulitannya	Sejauh mana soal-soal dalam LKPD ini memiliki kualitas baik dan sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik?	5
7.	Pembahasan materi	Kualitas pembahasan materi yang terdapat dalam LKPD	Sejauh mana pembahasan materi dalam LKPD ini membantu peserta didik untuk memahami konsep Pendidikan Pancasila?	4
8.	Keterbacaan dan ketepatan bahasa	Keterbacaan dan ketepatan bahasa dalam LKPD	Sejauh mana bahasa yang digunakan dalam LKPD ini mudah dipahami dan bebas dari kesalahan tata bahasa ?	5
9.	Kesesuaian istilah dan	Kesesuaian istilah dan penggunaan	Sejauh mana istilah dan penggunaan bahasa dalam LKPD ini sesuai dengan	4

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir soal
	penggunaan bahasa	bahasa dengan konteks Pendidikan Pancasila	konteks Pendidikan Pancasila?	
10.	Keterhubungan konsep dan alur bahasa	Keterhubungan konsep dan alur bahasa dalam LKPD	Sejauh mana konsep-konsep LKPD ini terhubung dengan baik dalam alur bahasa yang digunakan?	4

c. Angket Respon Penilaian Peserta didik

Angket penilaian respon peserta didik terhadap LKPD digunakan untuk mengumpulkan data kepuasan peserta didik sebagai pengguna media. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Malang. Kriteria angket penilaian peserta didik berasal dari karya Sudjana dan Rivai.⁵⁵ Kriteria angket penilaian peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Angket Penilaian Respon Peserta didik

No.	Aspek	Indikator
1	Kebermanfaatan	Meningkatkan motivasi belajar
		Memperkuat bahan ajar
		Menambah variasi pada metode pengajaran
		Proses pembelajaran menjadi beragam
		Mendukung guru dalam proses mengajar
		Minat guru terhadap penggunaan media
		Meningkatkan kemampuan berpikir
2	Desain dan tampilan	Kesesuaian warna
		Kualitas gambar
		Kesesuaian bahasa
		Pemilihan icon
		Kualitas teks

⁵⁵ Ghina Farida Dkk., “Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan E-Lkpd Liveworksheets Pada Materi Transformasi Geometri,” *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru* 1, No. 1 (6 Maret 2024): 8–14, <https://doi.org/10.30872/jirpg.V1i1.3320>.

E. Teknik Analisis data

Penelitian ini akan menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif

1. Analisis data kualitatif

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi pra-penelitian yang dilakukan pada 4 Januari 2023 serta wawancara dengan guru wali kelas 4 di SDN Wonorejo Malang. Observasi dan wawancara ini bertujuan untuk memahami kendala yang dihadapi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila serta persepsi guru terhadap penggunaan media LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT).

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dari hasil observasi dan wawancara. Berikut adalah beberapa poin utama yang diidentifikasi.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tema-tema utama.

Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV SDN Wonorejo Malang kemudian dikumpulkan dan diringkas untuk diambil mengenai kesimpulan mengenai media yang dikembangkan.

2. Analisis data kuantitatif

Data yang diperoleh dari penilaian ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur validitas dan

kelayakan sebelum diimplementasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁶

a. Analisis validasi produk

$$\text{Rumus tingkat kelayakan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut tabel kriteria kevalidan dan kelayakan produk, maka nilai:

Tabel 3.8 Kriteria Validasi Produk

Rasio Kriteria	Kriteria Validitas	Kriteria Kelayakan
$85\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Valid	Sangat Layak
$65\% \leq \text{skor} \leq 84\%$	Valid	Layak
$45\% \leq \text{skor} \leq 64\%$	Cukup Valid	Cukup Layak
$0\% \leq \text{skor} \leq 44\%$	Kurang Valid	Kurang Layak

b. Analisis kemenarikan produk

Data daya Tarik produk diperoleh melalui angket respon peserta didik.

Data ini kemudian dihitungkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus tingkat kelayakan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut tabel kriteria kevalidan dan kelayakan produk, maka nilai:

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Daya Tarik Produk

Rasio Kriteria	Kriteria Kemenarikan
$85\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Menarik
$65\% \leq \text{skor} \leq 84\%$	Menarik
$45\% \leq \text{skor} \leq 64\%$	Cukup Menarik
$0\% \leq \text{skor} \leq 44\%$	Kurang Menarik

Selain itu juga dilakukan Uji t menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post test* yang dianalisis dengan uji t untuk data berpasangan

⁵⁶ Delma Saputri, Nurkhairi Hidayati, Dan Nurul Fauziah, "Biology And Education Journal Vol 3 No.2 Tahun 2023 Hal 133 – 15" 3, No. 2 (2023).

untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua set data yang berpasangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

dimana :

$\bar{d}$ = rata-rata perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*

s_d = standar deviasi dari perbedaan skor

n = Jumlah sampel (peserta didik)

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mengarah pada Lembar Kerja Peserta Didik materi Makna dan Nilai-nilai Pancasila kelas IV yang valid berdasarkan nilai dari para ahli validator dan penilaian dari kelayakan oleh guru kelas IV serta angket respon dari peserta didik kelas IV SDN Wonorejo. SDN Wonorejo Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Kota Malang di Desa Wonorejo.

Observasi pra penelitian dan wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik terkait proses pembelajaran dalam kelas terutama dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang berorientasi pembelajaran aktif kepada peserta didik dan menggunakan Kurikulum Merdeka (Kurmer) yang berorientasi pembelajaran aktif kepada peserta didik dan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik sehingga pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi pertama dilakukan pada saat berlangsungnya program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Ketika proses pembelajaran didalam kelas oleh guru dan peserta didik. Kemudian observasi kedua dan wawancara dilakukan secara terbuka kepada guru kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang. Pertanyaan yang diberikantentunya berkaitan dengan penggunaan bahan ajar dan pengembangan bahan ajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi saat pra penelitian mendapatkan hasil bahwa proses pembelajaran yang berlangsung hanya memanfaatkan beberapa buku paket yang

telah disediakan oleh sekolah dan Lembar Kerja Peserta didik. Buku paket yang digunakan hanya berupa Lembar Kerja Peserta didik yang berisi materi singkat dan gambar yang terbatas sehingga membuat pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Kemudian, Lembar Kerja Siswa (LKS) belum berisikan kegiatan yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang merasa jenuh dan asik dengan kegiatannya sendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV dan pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu Bu Kosidah Menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung belum pernah menggunakan media dan bahan ajar tambahan pendukung, hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia disekolah dan LKS. Guru kelas juga mengatakan bahwa pembelajaran guru belum pernah menggunakan media.

Produk media yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa bahan ajar yang dibuat menggunakan *Canva* dan dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar yang dikembangkan memuat materi Makna dan nilai-nilai Pancasila yang termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Media ini diberi nama “Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Value Clarification Technique*” yang artinya media yang dikembangkan dan didesain untuk membantu peserta didik dalam mengklarifikasi nilai-nilai mereka serta fokus untuk mempertajam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang mereka pegang. Selain itu, media ini juga membantu mereka memahami konflik nilai atau pertanyaan moral yang kompleks. Pengembangan produk media dilaksanakan secara luring di SDN Wonorejo Kota Malang dengan subjek penelitian yaitu 31 peserta didik kelas

IV. Media yang dikembangkan menggunakan metode *Research and Design (R&D)* dengan model Borg and Gall. Namun, penelitian ini hanya menggunakan empat langkah dari langkah-langkah desain R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall dikarenakan tahap 1-4 sudah mewakili tahap 1-10:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pada tahap pertama pengumpulan data yaitu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mendukung perlunya pengembangan media. Proses pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui kegiatan wawancara bersama Bu Kosidah selaku wali kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi awal terkait kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi Makna Nilai-nilai Pancasila.

Dalam wawancara, guru wali kelas IV SDN Wonorejo Malang menyampaikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai Makna dan Nilai Pancasila dilakukan secara offline di kelas. Namun, guru menghadapi tantangan dalam penggunaan media pembelajaran, hanya menggunakan PowerPoint dan beberapa video dari YouTube, yang membuat pembelajaran terasa monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Hal ini juga berdampak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana beberapa di antara mereka terlihat pasif. Meskipun demikian, guru sangat mendukung pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif, karena dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Media ini bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi, menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pengembangan media ini juga didukung dengan fasilitas yang tersedia di sekolah. Salah satunya yaitu terdapat layar proyektor dalam kelas sehingga dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Kemudian juga dilengkapi wifi, *sound system*, dan *microphone* yang memudahkan guru sehingga suara dapat menjangkau ke seluruh ruangan tanpa harus berteriak. Kondisi yang strategis ini sangat disayangkan apabila pembelajaran kurang maksimal.

Begitu juga dengan materi yang terdapat dalam media ini. Materi tentang Makna Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam tema subtema sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik. Karena dengan mempelajari makna dari setiap sila-sila Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran moral yang tinggi, dan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercinta.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan suatu kegiatan yaitu merancang produk yang mendasari proses pengembangan media selanjutnya. Rancangan produk pada tahap ini masih bersifat konseptual. Berikut merupakan kegiatan perancangan produk yang dilakukan oleh peneliti:

a. Menentukan materi

Materi dalam media ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dalam tahap pengumpulan data. Materi yang diterapkan yaitu Makna Nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada Kelas IV Fase B. Adapun capaian pembelajarannya yaitu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Setelah menentukan capaian pembelajaran dari materi makna nilai-nilai Pancasila, selanjutnya peneliti mengembangkan Capaian Pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.1 Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	
1.	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
2.	Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	
1	Peserta didik memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila
2	Peserta didik menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3	Peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Materi disesuaikan dengan buku guru dan peserta didik tema yang menjadi pegangan kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang. Materi yang disajikan yaitu makna nilai-nilai Pancasila, Pancasila sebagai nilai kehidupan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Merancang Desain Produk

Pada tahap merancang desain produk kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali ide dan konsep dengan mengidentifikasi tujuan utama dari LKPD yang akan dikembangkan. Tujuan ini haruslah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Kemudian menyusun struktur dan konten LKPD dilanjutkan dengan desain grafis dan visual lalu uji prototipe dan evaluasi yang diakhiri dengan penyempurnaan dan finalisasi media yang dikembangkan.

Desain produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran luring. LKPD tersebut berisi beberapa materi dan latihan soal. Untuk isi lebih spesifik sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan: Berisi latar belakang serta justifikasi topik pembahasan layak untuk dijadikan sebagai topik penelitian skripsi.
- 2) Daftar Isi: Berisi keterangan pembahasan beserta halamannya.

- 3) Petunjuk Penggunaan LKPD: Berisi alur pelaksanaan pembelajaran media LKPD.
- 4) Identitas LKPD: Berisi keterangan terkait LKPD
- 5) Materi: Berisi gambaran atau pembahasan pokok mata pelajaran.
- 6) Latihan Soal: berisi beberapa soal untuk dijadikan latihan pada peserta didik
- 7) Kunci Jawaban: Berisi jawaban yang benar untuk keseluruhan latihan soal yang ada.

c. Penyusunan instrument validasi dan instrument respon peserta didik

Tahap yang dilakukan setelah merancang desain produk yaitu menyusun instrument validasi dan instrumen respon peserta didik. Peneliti menyusun instrument validasi meliputi validasi media dan validasi materi dalam bentuk angket yang berisi beberapa pertanyaan dan lima skala penilaian. Pada lembar angket terdapat kolom saran yang dapat diisi oleh validator agar media yang dibuat peneliti jauh lebih baik dari sebelumnya. Selain angket validasi, peneliti juga menyusun angket respon peserta didik terkait media pembelajaran.

3. Pengembangan Produk

Pada tahap pengembangan, peneliti membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT. Pada tahap ini dimulai dengan mengumpulkan bahan berupa modul ajar sebagai acuan dalam mengembangkan media, materi pelajaran dan bahan penunjang lainnya. Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu membuat desain sampul semenarik mungkin agar peserta didik tertarik. Halaman awal berisikan identitas LKPD beserta capaian pembelajaran dan

petunjuk penggunaan media. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat desain konten atau isi dari LKPD berbasis VCT ini yang berisi materi pembelajaran, stimulus tentang Pancasila, video dan latihan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

Setelah media LKPD selesai dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi. Validasi dilakukan oleh dua validator yaitu validator ahli materi dari salah satu dosen pengampu mata kuliah Pancasila, yang memiliki keahlian dalam bidang studi Pancasila dan etika serta ahli media pembelajaran dan validator ahli media dari salah satu dosen pengampu kelas media dengan fokus riset dalam pengembangan teknologi pembelajaran dan multimedia.

4. Validasi dan Uji Lapangan

a. Uji Ahli

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang telah dikembangkan sebelum produk tersebut digunakan dalam pembelajaran. Uji ini dilaksanakan oleh dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Pertimbangan yang diajukan kepada ahli meliputi aspek kesesuaian dengan prinsip-prinsip media pembelajaran dan keakuratan konten materi. Setelah mendapatkan masukan dari para ahli, produk akan direvisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan.

b. Uji Lapangan

Setelah media yang dikembangkan direvisi dan dianggap layak digunakan berdasarkan evaluasi ahli materi dan media, tahap selanjutnya ialah uji lapangan. Produk diujicobakan kepada guru dan peserta didik kelas

IV SDN Wonorejo Malang dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan dari uji lapangan ini adalah untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pengguna sebenarnya yaitu peserta didik guna menyempurnakan produk akhir. Peserta didik diminta memberikan evaluasi terhadap kemudahan penggunaan, keterlibatan dalam pembelajaran serta efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik.

Dengan melalui tahap validasi dan uji lapangan ini diharapkan produk akhir yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang.

B. Bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT (*Value Clarification Technique*)

Pada tahap ini peneliti mengembangkan produk media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) dari proses pengembangan hingga final sampai akhir. Berikut ini adalah hasil proses pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Halaman Awal/Sampul LKPD berbasis VCT

Halaman awal LKPD berbasis VCT ini berisi judul dan keterangan materi disertai isian untuk identitas pemilik. Halaman ini bertujuan sebagai identitas dari LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik berbasis VCT (*Value Clarification Technique*))



Gambar 4.1 Halaman Awal LKPD

Pada gambar 4.1 berisi tentang identitas LKPD yang meliputi keterangan judul LKPD, materi yang akan dibahas didalam LKPD dan isian identitas pemilik LKPD berbasis VCT ini.

- a. Judul: Lembar Kerja Peserta Didik Pendidikan Pancasila
- b. Kelas: IV/Fase B
- c. Materi: Pancasila Sebagai Nilai-nilai Kehidupan

2. Pendahuluan LKPD berbasis VCT

Pada halaman ini berisi pengantar singkat tentang tujuan utama, manfaat yang diharapkan, petunjuk penggunaan untuk peserta didik, harapan pembelajaran, ajakan untuk berpartisipasi dari LKPD berbasis VCT ini.



Gambar 4.2 Pendahuluan

Pada gambar 4.2 menyantumkan uraian tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis VCT ini diantaranya:

- a. Meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
- c. Mendorong refleksi diri dan pengambilan keputusan
- d. Memperkuat kerja sama dan toleransi
- e. Meningkatkan keterampilan komunikasi

Dengan demikian melalui implementasi LKPD berbasis VCT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang diharapkan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memadai untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Daftar Isi LKPD berbasis VCT

Pada halaman ini berisi struktur isi secara keseluruhan dalam LKPD berbasis VCT ini untuk memudahkan pembaca untuk memahami, menavigasi dan merujuk kembali ke informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI	
Pendahuluan.....	i
Daftar Isi.....	ii
Petunjuk Penggunaan.....	iii
Informasi Umum LKPD.....	iv
Apersepsi.....	1
Seluruh Pancasila.....	2
Bangun Pancasila sebagai Dasar Negara.....	6
Makna Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa.....	9
Nilai-nilai Lambang Pancasila.....	11
Pengertian Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari.....	14
13 Kompetensi.....	20
Kunci Jawaban.....	

Gambar 4.3 Daftar Isi

Pada gambar 4.3 menyantumkan keseluruhan isi dari LKPD ini untuk memudahkan guru dan peserta didik merujuk kembali ke bagian-bagian tertentu dalam LKPD tanpa harus membaca keseluruhan dari awal.

4. Petunjuk Penggunaan LKPD berbasis VCT

Memberikan panduan singkat tentang cara menggunakan LKPD berbasis VCT ini secara efektif termasuk tahapan-tahapan yang akan dilalui peserta didik selama proses pembelajaran.

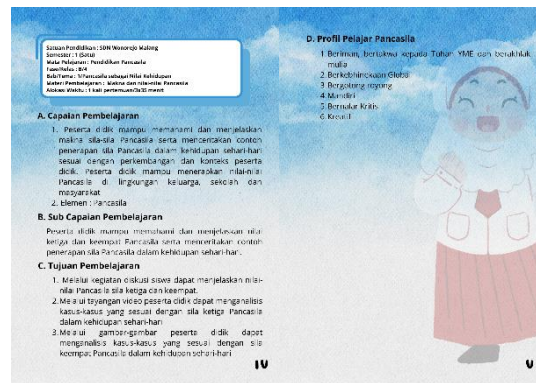


Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan LKPD

Pada gambar 4.4 tercantum bagaimana tahapan penggunaan LKPD berbasis VCT didukung dengan ilustrasi dan desain yang berwarna sehingga tidak terlihat monoton dan menarik perhatian peserta didik.

5. Identitas LKPD berbasis VCT

Pada halaman ini berisi identitas LKPD berbasis VCT yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting dalam memudahkan penggunaan dan pengelolaan lembar kerja tersebut.



Gambar 4.5 Identitas LKPD

Pada gambar 4.5 mencantumkan keterangan judul, deskripsi dan informasi dasar lainnya untuk mengidentifikasi dengan jelas LKPD berbasis VCT ini. Kemudian dilengkapi dengan capaian pembelajaran, sub capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila.

6. Materi/Isi LKPD berbasis VCT

Pada halaman ini terdiri dari berbagai informasi, aktivitas dan pertanyaan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep tertentu atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

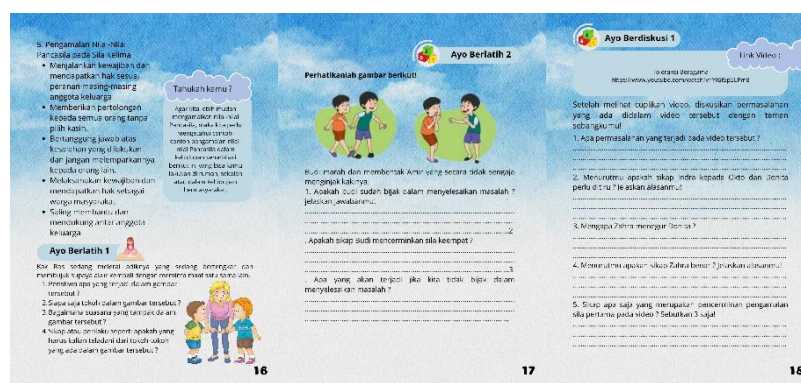


Gambar 4.6 Materi Pancasila Sebagai Nilai-Nilai Kehidupan

Pada gambar 4.6 menyantumkan materi makna Pancasila sebagai nilai-nilai kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai yang mereka pegang serta memahami implikasi dan konsekuensi dari nilai-nilai tersebut. Materi yang disajikan meliputi sejarah Pancasila, fungsi Pancasila sebagai dasar negara, makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, makna lambing Pancasila, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih lengkap dan spesifiknya dapat dilihat di lampiran.

7. Latihan Soal

Pada halaman ini berisi latihan soal yang digunakan untuk menguji kepaahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dalam LKPP berbasis VCT ini. Dengan menjawab latihan soal yang disajikan, peserta didik diharapkan dapat merenungkan nilai-nilai, konflik nilai, atau situasi-situasi yang dihadapi serta menguji sejauh mana peserta didik telah memahami konsep-konsep nilai diri dan Teknik klarifikasi nilai berbasis VCT.



Gambar 4.7 Latihan Soal

Pada gambar 4.7 menyantumkan latihan soal sesuai materi yang ada di LKPD. Hasil dari latihan soal memberikan umpan balik kepada peserta didik

dan guru tentang sejauh mana konsep telah tercapai dan bagian mana yang perlu di perbaiki. Acuan yang digunakan dalam penyusunan soal dalam LKPD berbasis *VCT* ini diantaranya:

a. Kurikulum Nasional

Memastikan LKPD yang disusun sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku, termasuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

b. Standar Kompetensi

Menentukan standar kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui penggunaan LKPD ini, misalnya kemampuan memahami nilai-nilai Pancasila, keterampilan berpikir kritis, kemampuan refleksi diri dan sebagainya.

c. Teknik *Value Clarification Technique*

Memastikan soal-soal dalam LKPD dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Teknik *Value Clarification Technique*. Termasuk dalam penyusunan latihan soal yang memunculkan dilemma moral kemudian meminta peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai-nilai yang mendasari pilihan mereka sehingga merangsang peserta didik dalam berpikir kritis.

d. Buku teks dan Materi Referensi

Menggunakan buku teks modul ajar atau materi referensi yang relevan sebagai sumber inspirasi dalam menyusun latihan soal LKPD. Kemudian dapat mengadaptasi informasi dan konsep-konsep yang terdapat dalam buku teks tersebut kedalam bentuk soal-soal yang sesuai dengan pendekatan *VCT*.

e. Konteks Lokal dan Budaya

Mempertimbangkan konteks lokal dan budaya di SDN Wonorejo Malang dalam penyusunan latihan soal-soal LKPD. Pastikan soal-soal tersebut relevan dengan pengalaman dan realitas peserta didik sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan meresponnya.

f. Pendapat dan Pengalaman Pribadi

Salah satu acuan yang digunakan peneliti ialah dengan meminta masukan dari guru- guru Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang untuk mengetahui aspek-aspek apa yang penting untuk disertakan dalam LKPD ini berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar mata pelajaran ini kemudian disesuaikan dengan media kita.

Dengan demikian latihan soal dalam LKPD berbasis VCT tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan dan refleksi peserta didik terhadap nilai-nilai diri mereka. Untuk lebih lengkap dan spesifiknya dapat dilihat di lampiran.

8. Biodata Penulis LKPD berbasis VCT

Biodata penulis dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mencakup informasi tentang identitas penulis serta latar belakang Pendidikan atau pengalaman yang relevan dengan topik LKPD.

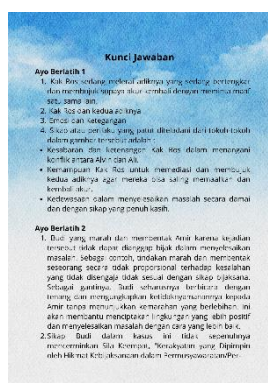


Gambar 4.7 Biodata Penulis

Pada gambar 4.7 menyantumkan biodata penulis, pembaca dapat lebih memahami latar belakang dan kredibilitas penulis dalam mengembangkan materi LKPD selain itu hal ini juga membantu membangun kepercayaan dan memberikan kesan profesionalisme terhadap LKPD yang disajikan.

9. Kunci Jawaban LKPD berbasis VCT

Pada halaman ini memberikan petunjuk yang jelas kepada peserta didik tentang jawaban yang benar atau paling sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu kunci jawaban ini juga dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk memperjelas konsep atau menyelesaikan perbedaan pemahaman.



Gambar 4.9 Kunci Jawaban LKPD

Pada gambar Dengan menggunakan kunci jawaban yang tepat, peserta didik dapat menguasai materi dengan lebih baik dan mengembangkan

pemikiran kritis terkait dengan nilai-nilai dan konflik nilai kehidupan mereka. Selain itu, kunci jawaban yang komprehensif juga membantu guru atau pengajar dalam memberikan evaluasi yang lebih akurat terhadap pemahaman peserta didik. Untuk selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

C. Hasil Validasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik berbasis VCT (*Value Clarification Technique*))

Tahap selanjutnya setelah penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik berbasis VCT (*Value Clarification Technique*)) yaitu melakukan validasi kepada para ahli, berikut pembahasan hasil validasi yang telah dilakukan

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Kevalidan materi yang terkandung dalam produk yang dikembangkan oleh peneliti ditentukan oleh validator ahli materi yaitu bapak Sigit Priatmoko, M.Pd. Media diserahkan kepada validator pada tanggal 26 Maret 2024 dan hasil validasi didapatkan kembali pada tanggal yang sama. Tingkat validitas materi dapat diketahui berdasarkan data hasil angket yang diberikan. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh berdasarkan masukan atau saran yang diberikan oleh validator. Hasil saran oleh ahli materi dapat dilihat pada lampiran terdapat beberapa saran dari validator ahli materi yang digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diuji cobakan kepada peserta didik. Sedangkan pemaparan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran.

Adapun hasil analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentase kelayakan} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{60}{65} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 92\%$$

Berdasarkan hasil validasi ahli materi tersebut maka diperoleh akumulasi persentase nilai akhir yaitu sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik sesuai dengan kriteria kelayakan tabel 3.8. Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar bahan ajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Media dalam penelitian ini diserahkan pada validator ahli media yaitu Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd pada tanggal 26 Maret 2024. Kemudian data hasil validasi diberikan kepada peneliti pada tanggal 26 Maret 2024. Data tersebut meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif berisi kritik dan saran dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelayakan} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{61}{65} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil validasi ahli media tersebut maka diperoleh akumulasi persentase nilai akhir yaitu sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa media dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik sesuai dengan kriteria kelayakan tabel 3.8. Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar media menjadi lebih baik dari sebelumnya.

D. Penyajian dan Uji Produk

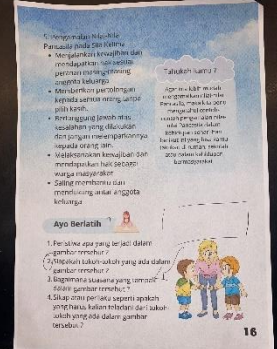
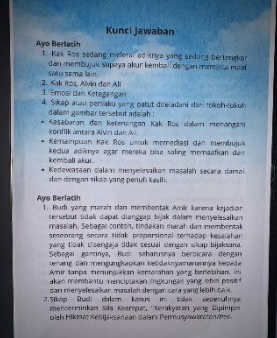
Penilaian respon peserta didik terhadap media LKPD dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2024 dengan cara memberikan angket kepada peserta didik Kelas IV yang berjumlah 31 Peserta didik. Hasil uji coba LKPD berupa data hasil angket respon peserta didik kelas IV SDN Wonorejo I Kota Malang untuk mengetahui tingkat kemenarikan media. Presentase kemenarikan media secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase kelayakan} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1638}{1860} \times 100\% \\ &= 88\%\end{aligned}$$

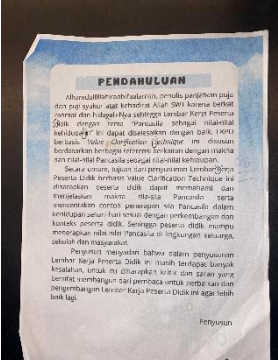
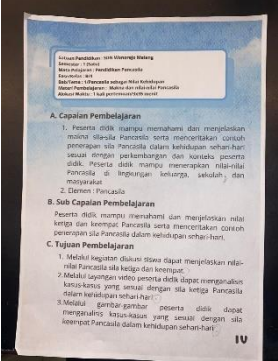
NO.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1.	Ahmad Fariq Alfarizi	60	51
2.	Ahmad Maulana Bahrudin		52
3.	Alip Permata Sari		45
4.	Dodik Sugiyono Barokah		55
5.	Eko Sofiandika Pangestu		52
6.	Ica Amelia Nafisya		50
7.	Ismatun Nisak		55
8.	M Haikal Nur Aminulloh		54
9.	Maukiya Afkarina		55
10.	Mega Anastasya Nauri		50
11.	Moch Evan Wahyudi		52
12.	Moch Pungky Subastian Alfaroh		52
13.	Moch Zahdan Alfajar		54
14.	Moch. Fairuz Faqih Firjatulloh		52
15.	Mochamad Ardi Septiawan		53
16.	Muhammad Daniel Apriliawan		53
17.	Muhammad Abdillah		56
18.	Muhammad Agda Oktovani		52
19.	Muhammad Alfian Aminullah		51
20.	Muhammad Ali Fauzan Ardiansyah		52
21.	Muhammad Eko Saputra		56
22.	Muhammad Maulidan Ardi Saputra		51
23.	Muhammad Zaikal Wahyu Saputra		55
24.	Nadiva Quinsha Ramadani		54

NO.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
25.	Nona Wijayanti		51
26.	Putra Salim Hakiki		56
27.	Reihan Jaya Pratama		53
28.	Robiatul Azzahra		52
29.	Salwa Aminatun Nazwa		53
30.	Surya Dewi		57
31.	Vanesa Oktafia		54
	Total Rata-rata	1.638	1.860

Data hasil angket tersebut menunjukkan bahwa media ini secara umum sangat menarik dengan presentase 88% sesuai dengan kriteria kemenarikan media. Adapun uraian terkait data peserta didik tersebut yaitu 30 peserta didik berpendapat bahwa media ini sangat menarik dengan rentang presentasi sebesar 81% hingga 100%. Peserta didik yang menilai media ini menarik dengan rentang presentase sebesar 63% hingga 80% sebanyak 30 peserta didik. Peserta didik yang menilai media ini cukup menarik dengan rentang presentase sebesar 44% hingga 62% sebanyak 1 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang menilai media ini kurang menarik ada 0 peserta didik dengan presentase 0% hingga 43%. Hal ini menunjukkan bahwa media LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dapat menarik peserta didik untuk belajar materi Makna Pancasila dalam nilai-nilai kehidupan.

No.	Poin yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah Revisi
5.	Penambahan soal cerita dan nama tokoh untuk menjawab pertanyaan nomor 2 sekaligus membantu merangsang peserta didik dalam memecahkan masalah pada soal cerita.		
6.	Memperbaiki tanda baca titik essay dan penomoran soal.		
7.	Memperbaiki tanda baca titik essay dan penomoran soal.		
8.	Memperbaiki keterangan judul latihan soal pada kunci jawaban untuk mempermudah guru untuk mencocokkan antara soal dan kunci jawaban sesuai dengan judul masing-masing.		

2. Revisi Produk dari Ahli Media

No.	Poin yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah Revisi
1.	Pembenahan huruf kapital pada sampul		
2.	Masih terdapat kesalahan dalam pengetikan		
3.	Penambahan tanda titik koma pada capaian pembelajaran dan penambahan tanda titik pada akhir kalimat sub bab tujuan pembelajaran.		

F. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Value Clarification Technique

Pengujian efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* dilakukan melalui instrument tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di SDN Wonorejo Malang untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sebelum mengukur LKPD berbasis VCT, peserta didik diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil *pre-test*, didapatkan nilai rata-rata sebesar 76,7%. Nilai ini menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik sebelum diberikan intervensi pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis VCT. Berikut adalah data hasil *pre-test* peserta didik:

NO.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1.	Ahmad Fariq Alfarizi	100	80
2.	Ahmad Maulana Bahrudin		70
3.	Alip Permata Sari		80
4.	Dodik Sugiyono Barokah		70
5.	Eko Sofiandika Pangestu		70
6.	Ica Amelia Nafisya		70
7.	Ismatun Nisak		80
8.	M Haikal Nur Aminulloh		90
9.	Maukiya Afkarina		80
10.	Mega Anastasya Nauri		80
11.	Moch Evan Wahyudi		70
12.	Moch Pungky Subastian Alfaroh		90
13.	Moch Zahdan Alfajar		80
14.	Moch. Fairuz Faqih Firjatulloh		70
15.	Mochamad Ardi Septiawan		80
16.	Muhammad Daniel Apriliawan		90
17.	Muhammad Abdillah		90
18.	Muhammad Agda Oktovani		70
19.	Muhammad Alfian Aminullah		80
20.	Muhammad Ali Fauzan Ardiansyah		80
21.	Muhammad Eko Saputra		80
22.	Muhammad Maulidan Ardi Saputra		70
23.	Muhammad Zaikal Wahyu Saputra		70
24.	Nadiva Quinsha Ramadanani		70
25.	Nona Wijayanti		70
26.	Putra Salim Hakiki		80
27.	Reihan Jaya Pratama		80
28.	Robiatul Azzahra		70
29.	Salwa Aminatun Nazwa		80
30.	Surya Dewi		70
31.	Vanesa Oktafia		70
	Total Rata-rata		

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2380}{3100} \times 100 \\
 &= 76,7\%
 \end{aligned}$$

Setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan, peserta didik diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 99%. Berikut data hasil *post-test* peserta didik:

NO.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1.	Ahmad Fariq Alfarizi	100	100
2.	Ahmad Maulana Bahrudin		100
3.	Alip Permata Sari		100
4.	Dodik Sugiyono Barokah		100
5.	Eko Sofiandika Pangestu		96
6.	Ica Amelia Nafisya		100
7.	Ismatun Nisak		100
8.	M Haikal Nur Aminulloh		100
9.	Maukiya Afkarina		100
10.	Mega Anastasya Nauri		100
11.	Moch Evan Wahyudi		98
12.	Moch Pungky Subastian Alfaroh		100
13.	Moch Zahdan Alfajar		98
14.	Moch. Fairuz Faqih Firjatulloh		100
15.	Mochamad Ardi Septiawan		100
16.	Muhammad Daniel Apriliawan		96
17.	Muhammad Abdillah		100
18.	Muhammad Agda Oktovani		100
19.	Muhammad Alfian Aminullah		100
20.	Muhammad Ali Fauzan Ardiansyah		96
21.	Muhammad Eko Saputra		100
22.	Muhammad Maulidan Ardi Saputra		100
23.	Muhammad Zaikal Wahyu Saputra		100
24.	Nadiva Quinsha Ramadan		98
25.	Nona Wijayanti		100
26.	Putra Salim Hakiki		100
27.	Reihan Jaya Pratama		96

NO.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
28.	Robiatul Azzahra		100
29.	Salwa Aminatun Nazwa		98
30.	Surya Dewi		100
31.	Vanessa Oktafia		100
	Total Rata-rata	3100	3100

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{3076}{3100} \times 100 \\
 &= 99\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *VCT* yang dikembangkan oleh peneliti efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi.

Efektivitas LKPD berbasis *VCT* dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan sebesar 22,3% menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *VCT* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* diuji *t* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua set data yang berpasangan, dalam hal ini skor *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Hitung standar deviasi perbedaan (S_d)

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum(d_1 - \bar{d})^2}{n-1}} = 7.33$$

Hitung *t*-statistik

$$t = \frac{d^-}{s_d/\sqrt{n}} = \frac{22.45}{7.33/\sqrt{31}} = 17.04$$

Hitung nilai *p* untuk uji *t* dua arah

$$P \approx 5.61 \times 10^{-17}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan ($\bar{d}$) adalah 22.45, dengan standar deviasi perbedaan (S_d) sebesar 7.33. Nilai *t*-statistik yang diperoleh adalah 17.04, dengan nilai *p* sekitar 5.61×10^{-17} . Nilai *t*-statistik yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan nilai *p* yang sangat kecil, jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis VCT sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Piaget, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan proses kognitif peserta didik dimana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengolah informasi tersebut.⁵⁷ Dalam konteks ini, LKPD berbasis VCT memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong klarifikasi nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar bukan hanya sekedar menerima informasi.

⁵⁷ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, No. 1 (18 April 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/Annisa.V13i1.26>.

Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan.⁵⁸ Dalam penggunaan LKPD berbasis *VCT*, peserta didik diajak untuk secara kritis mengevaluasi dan mengklarifikasi nilai-nilai yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila yang mendorong mereka untuk berpikir secara mendalam dan reflektif.

Selain itu, teori Bloom mengenai taksonomi tujuan Pendidikan menyatakan bahwa berpikir kritis berada pada tingkat analisis, sintesis dan evaluasi.⁵⁹ LKPD berbasis *VCT* dirancang untuk mengembangkan keterampilan ini dengan memberikan tugas-tugas yang menuntut peserta didik untuk menganalisis informasi, menyusun argument dan mengevaluasi nilai-nilai yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan dalam penelitian Rahman, keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik akan meningkat jika mereka merasa bahwa proses pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang mereka anut.⁶⁰ LKPD berbasis *VCT* yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil memenuhi kriteria tersebut dengan menyediakan kegiatan yang menantang dan relevan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* beserta uji t dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *VCT* yang dikembangkan oleh peneliti efektif dalam

⁵⁸ Yuliarni, Djuwita, Dan Hambali, "Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Value Clarification Technique (Vct) Untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air."

⁵⁹ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, No. 2 (31 Desember 2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i2.29252>.

⁶⁰ Sunarti Rahman, "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," 2021.

meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Peningkatan sebesar 22,3 % dari nilai rata-rata pre-test ke post-test serta hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan ($\bar{d}$) adalah 22.45, dengan standar deviasi perbedaan (S_d) sebesar 7.33. Nilai t-statistik yang diperoleh adalah 17.04, dengan nilai p sekitar $5.61 \times 5.61 \times 10^{-17}$. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan melalui penggunaan LKPD berbasis VCT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini mendukung hipotesis penelitian bahwa metode ini efektif dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di SDN Wonorejo Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Kajian Produk yang Dikembangkan

Kegiatan penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* pada materi Pancasila sebagai nilai-nilai kehidupan yang teruji valid dan layak untuk di ujicobakan kepada peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang. Sesuai dengan definisinya, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁶¹ Sehingga dapat menyampaikan pesan dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar sehingga dapat membantu guru dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PPKn khususnya pada materi Pancasila. Pembelajaran Pancasila merupakan salah satu materi yang penting untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan Pancasila merupakan dasar negara yang berfungsi sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai Pancasila dalam diri peserta didik sejak dini.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *VCT* ini merupakan contoh bahan pembelajaran yang dapat digunakan secara *offline*. LKPD ini berisi tentang mata pelajaran PPKn. Materi Pancasila yang akan digunakan dalam media ini berisi tentang sejarah Pancasila, fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Selain materi, media ini juga berisi stimulus tentang Pancasila dan beberapa tokoh pencetus Pancasila yang berguna untuk

⁶¹ Ani Daniyati Dkk., “Konsep Dasar Media Pembelajaran,” T.T.

menguatkan nilai-nilai kehidupan dalam diri peserta didik. Dalam menguji pengetahuan peserta didik diberikan sebuah studi kasus yang bertujuan untuk menemukan solusi dari soal cerita yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Wonorejo Malang. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat, ketidakmampuan dalam menyampaikan argument. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan desain Borg and Gall dengan Teknik *VCT*. Teknik *VCT* bertujuan untuk membantu peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai yang mereka anut dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui proses klarifikasi nilai-nilai tersebut.⁶² LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator yang menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan dalam konteks Pendidikan di SDN Wonorejo Malang.

Teori *VCT* menyatakan bahwa proses klarifikasi nilai membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tertentu melalui berbagai

⁶² Haris dan Gunansyah, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VCT* (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN NILAI MENGHARGAI JASA PAHLAWAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR."

tahapan, termasuk memilih, menghargai dan bertindak atas nilai tersebut.⁶³ Dalam konteks penelitian ini, *VCT* digunakan untuk mendorong peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai Pancasila, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian mendukung teori ini, menunjukkan bahwa LKPD berbasis *VCT* dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menyusun argument. Menurut teori Pendidikan, penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan ini.⁶⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *VCT* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, mendukung teori bahwa metode dan media yang inovatif dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian Palber mengembangkan LKPD berbasis karakter melalui pendekatan *VCT* pada materi sila-sila pancasila kelas III Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa LKPD berbasis *VCT* dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.⁶⁵ Penelitian ini mendukung temuan kami bahwa LKPD berbasis *VCT* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis terkait nilai-nilai Pancasila.

⁶³ Santi Oktaviani Dan Aria Indah Susanti, "Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Mading Digital Padlet Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Viii Smpn 5 Pamekasan," *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19 Desember 2023, <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.Vi.11771>.

⁶⁴ Dra Hj Netriwati Dkk., "Fakultas Tarbiyah Dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2023m," T.T.

⁶⁵ Palber, Hakim, Dan Fakhruddin, "Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Vct Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar," 20 Desember 2021.

Penerapan menggunakan *VCT* ini memiliki perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan media yang dapat berbasis *VCT*. Setelah media dipersiapkan kemudian melangkah kepada langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *VCT* untuk diperoleh hasil berupa penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *VCT* ini melibatkan peserta didik, mengajarkan untuk mengembangkan pembinaan moral dan peserta didik dapat mengklarifikasi nilai moral yang ada dalam kehidupan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar sebagai motivasi untuk memiliki nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan kualitas diri sebagai manusia yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model ini dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik dengan meningkatkan sikap penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media yang berbasis *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan LKPD berbasis *VCT* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mendorong mereka untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka miliki melalui refleksi pribadi. Selain itu, diskusi kelompok yang terstruktur dapat membantu peserta didik berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai.

B. Kemenarikan Produk Pengembangan

Media pembelajaran yang baik selain sesuai dengan tujuan pembelajaran juga harus mampu menarik perhatian peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi

peserta didik.⁶⁶ Media pembelajaran yang menarik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki konsep yang jelas, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan sesuai dengan kondisi sekolah.⁶⁷ Pada pengembangan LKPD, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui umpan balik terhadap kemenarikan media.

Untuk mengumpulkan data kemenarikan dari media diberikan angket respon kepada peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik setelah penerapan LKPD. Hasil dari angket respon peserta didik terhadap kemenarikan media menunjukkan presentase sebesar 88%. Angka tersebut menunjukkan bahwa media ini dinilai sangat menarik sesuai tabel kemenarikan media bagi peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuliarni juga menghasilkan media pembelajaran LKPD berbasis VCT.⁶⁸ Hasil ini sejalan dengan penelitian kami yang juga menemukan bahwa LKPD berbasis VCT sangat praktis dan efektif digunakan oleh guru dan peserta didik serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini sesuai dengan respon positif peserta didik yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran menggunakan LKPD di kelas berdasarkan hasil observasi selama penelitian. Peserta didik sangat antusias dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang mereka miliki serta mampu untuk menganalisis kasus yang ada di LKPD. Berdasarkan hasil angket dan teori kemenarikan media tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media LKPD sangat menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

⁶⁶ Septy Nurfadhillah Dkk., "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii" 3 (2021).

⁶⁷ Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, Dan I Wayan Sujana, "Lkpd Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Muatan Ipa Sekolah Dasar."

⁶⁸ Yuliarni, Djuwita, Dan Hambali, "Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Value Clarification Technique (Vct) Untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air."

C. Pembahasan Hasil Validasi

1. Analisis Desain Pengembangan Media

Media LKPD dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg&Gall yang memiliki sepuluh tahapan. Akan tetapi peneliti menggunakan hanya empat tahap dari sepuluh tahapan tersebut dikarenakan empat tahap tersebut sudah mewakili dari sepuluh tahapan tersebut. Tahapan atau langkah pengembangan borg and gall tersebut memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancang memiliki standar kelayakan. Langkah-langkah tersebut berupa pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, dan validasi serta uji lapangan. Selain itu model borg and gall juga dapat diterapkan baik dalam pembelajaran offline maupun online. Hal ini sesuai dengan kondisi pada saat mengembangkan media LKPD

Proses pengembangan media didesain dengan karakteristik peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang. Menurut teori perkembangan Piaget dalam, rata-rata usia peserta didik kelas IV yaitu 9-10 tahun ini sedang berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini perkembangan kognitif peserta didik masih terikat dengan objek nyata. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila mereka melihat atau meraba objek dan mengalaminya secara langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang bahwa karakteristik peserta didik kelas tersebut lebih mudah menerima materi melalui benda atau kejadian yang nyata. Contohnya seperti guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami.

Mengacu pada teori perkembangan yang dicetuskan oleh Piaget tersebut maka LKPD juga dilengkapi dengan gambar yang menjelaskan tentang Pancasila dan pencetusnya. Adapun pemilihan bahan-bahan dalam LKPD seperti gambar, warna, jenis *font*, dan ukuran huruf juga disesuaikan dengan karakter peserta didik kelas IV. Hal ini dikarenakan media yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.⁶⁹

a. Analisis Hasil Validasi

Validasi merupakan cara untuk mengetahui ketepatan dan kesuaian antara media yang dikembangkan dengan kriteria media untuk pembelajaran.⁷⁰ Validitas suatu media dapat diketahui setelah dilakukan validasi oleh tim ahli sesuai dengan bidangnya. Tingkat validitas atau kelayakan media LKPD dapat diketahui berdasarkan hasil validasi produk media yang telah dilakukan oleh para validator ahli materi dan ahli media. Berikut paparan analisis hasil validasi produk media yang dilakukan oleh masing-masing validator:

1) Validator ahli materi

Validator materi dilakukan oleh dosen strata dua PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kompetensi dalam bidang PPKn dan materi Pancasila. Saran dari validator ahli materi berguna untuk LKPD menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta untuk mendapatkan kelayakan dan kualitas isi materi. Berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi ada beberapa yang perlu diperbaiki yakni

⁶⁹ Slamet Widodo, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik Di Sekolah Dasar” 26 (2017).

⁷⁰ Ernawati, “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server.”

pembenahan keterangan judul pada latihan soal di kunci jawaban agar lebih spesifik sesuai yang tertera, daftar pustaka perlu dicantumkan. Berdasarkan hasil konsultasi peneliti dengan validator ahli materi terdapat beberapa terkait materi dalam media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil validasi ahli materi diperoleh dengan skor sebesar 92%. Apabila dikualifikasikan dengan kriteria kelayakan media ini mendapat predikat sangat valid.⁷¹ Kriteria tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media yang disajikan dalam media yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga materi sangat layak untuk diujicobakan kepada subjek uji coba. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palber yang menunjukkan bahwa materi ini penting untuk diajarkan kepada peserta didik dan membutuhkan media sebagai pendukungnya.⁷²

Berdasarkan hasil validasi dan masukan ahli materi dapat disimpulkan materi yang terdapat pada LKPD telah memenuhi kriteria kelayakan media dengan kategori sangat valid sehingga layak untuk diujicobakan.

2) Validator ahli media

Kegiatan validasi desain media dilakukan oleh dosen strata dua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki keahlian dan

⁷¹ {Citation}

⁷² Palber, Hakim, Dan Fakhruddin, "Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Vct Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar," 20 Desember 2021.

kompetensi dalam teknologi pembelajaran. Saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media adalah memberikan beberapa unsur yang harus ada dalam penyusunan sebuah LKPD.

Hasil validasi produk ahli media menunjukkan presentase sebesar 94% dengan kriteria valid menurut tabel kelayakan media. LKPD ini dinilai praktis dan mudah digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring maupun luring. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernawati menyebutkan bahwa salah satu kriteria kelayakan media adalah fleksibel dan praktis dalam penggunaannya.⁷³ Namun tetap masih ada beberapa masukan dari validator selama proses validasi media. Validator ahli media menyarankan untuk merevisi format penulisan yang sedikit rancu, penambahan sumber pada setiap gambar. Semua saran dari validator tersebut dijadikan sebagai acuan peneliti untuk membuat media pembelajaran semakin baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD sangat layak dan valid untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang.

D. Pembahasan Hasil Efektifitas Produk

LKPD berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* setelah divalidasi dan diperbaiki sesuai dengan saran para ahli, selanjutnya LKPD diujicobakan

⁷³ Ernawati, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server."

kepada peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang yang terdiri dari 31 peserta didik. Tahap awal yang dilakukan adalah memberikan soal *pretest* kepada peserta didik di kelas untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Kemudian setelah mengetahui hasil *pre-test*, peserta didik diberikan LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.⁷⁴

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique (VCT)* telah melalui tahap validasi oleh para ahli Pendidikan. Validasi ini mencakup aspek-aspek seperti kesesuaian materi dengan kurikulum, kejelasan instruksi dan efektivitas metode pembelajaran. Berdasarkan masukan dari para ahli perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi LKPD.

Setelah proses validasi dan perbaikan, LKPD diujicobakan pada peserta didik kelas IV SDN Wonorejo Kota Malang, yakni terdiri dari 31 peserta didik. Pengujian ini dilakukan untuk menilai efektivitas LKPD dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tahapan pengujian meliputi :

1. *Pre-test*

Tahap awal pengujian dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam berpikir kritis dan pemahaman materi Pendidikan Pancasila. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 76,7%. Nilai ini mencerminkan kemampuan dasar peserta didik sebelum menggunakan LKPD.

2. *Post-test*

⁷⁴ Lilinur Febriani Dan Junaidi H Matsum, “Penerapan Post Test Dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Sma Islam Bawari Pontianak,” T.T.

Tahap kedua, peserta didik diberikan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 99% yang mengindikasikan peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Berdasarkan hasil perbandingan antara *pre-test* & *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil yang diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 76,7% menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada tingkat yang cukup sebelum intervensi pembelajaran. Kemudian rata-rata nilai *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setelah penggunaan LKPD berbasis VCT. Peningkatan ini sebesar 22,3% dari nilai *pre-test*.

Penggunaan LKPD yang dikombinasikan dengan *Value Clarification Technique* memberikan manfaat terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang meningkat setelah diberikan LKPD. Disisi lain dengan tambahan kegiatan pada *Value Clarification Technique* dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Terutama dalam pengembangan LKPD yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan materi Pancasila dimana materi tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penggunaan LKPD berbasis *Value Clarification Technique* maka peserta didik juga akan terlatih dalam kemampuan berpikir kritis. LKPD berbasis VCT terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Teknik VCT mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung

dalam materi Pancasila, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Pendekatan *VCT* membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar yang meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari materi Pancasila. Materi Pancasila yang diajarkan melalui LKPD berbasis *VCT* sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membantu mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *VCT* yang dikembangkan oleh peneliti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan rata-rata dari 76,7% pada pre-test menjadi 99% pada post-test menunjukkan bahwa bahan ajar ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Dengan demikian, LKPD ini dapat dianggap sebagai salah satu bahan ajar yang sangat bermanfaat dan efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun desain, mengetahui validasi, dan mengevaluasi efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Value Clarification Technique (VCT) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Wonorejo Malang. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, mengikuti langkah-langkah Borg and Gall hingga tahap keempat.

Produk media yang dikembangkan adalah LKPD berbasis VCT yang dibuat menggunakan Canva, berisi materi makna dan nilai-nilai Pancasila. Validasi dari ahli materi, ahli media, dan uji coba menunjukkan bahwa LKPD ini layak digunakan dengan hasil yang sangat baik dalam aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan keterbacaan.

Penggunaan LKPD berbasis VCT ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terlihat dari peningkatan skor tes keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah penggunaan LKPD, serta observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kemampuan analisis siswa.

Secara keseluruhan, LKPD berbasis VCT terbukti sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Fungsi LKPD sangat penting dalam mempercepat pencapaian materi, membantu pemahaman, dan menanamkan nilai karakter. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan materi ajar yang inovatif di lingkungan sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) dapat dimanfaatkan dan sebagai media pendukung materi pembelajaran makna dan nilai-nilai Pancasila.
2. Saran bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) dengan materi yang lebih luas dan desain yang lebih menarik.
3. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) yang dikembangkan memiliki beberapa kelemahan sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan kelemahan atau kekurangan media baik dari segi materi dan desain media.
4. Bagi peneliti yang tertarik mengembangkan media tradisional seperti LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), maka sebaiknya bisa menambahkan aspek lain seperti mengukur tingkat hasil belajar peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, Deti. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery." *Euclid* 3, no. 1 (26 Maret 2017). <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>.
- Ahyar, Ahyar, Sihkabuden Sihkabuden, dan Yerry Soepriyanto. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning(Pbl) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 5, no. 2 (30 April 2019): 74–80. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p074>.
- Akhwani, Akhwani, dan Rian Nurizka. "Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (13 Januari 2021): 446–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>.
- Amril, Nurabdi. "Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017," t.t.
- Arif, Dimas Sofri Fikri, dan Adi Nur Cahyono. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom," t.t.
- "ARNYANA, Ida Bagus Putu. Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dancreative thinking) untukmenyongsong era abad 21. Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, 2019, 1.1: i-xiii." Diakses 12 Juni 2024. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2019>.
- Astawa, I Wayan Wira, Made Putra, dan I.B Gede Surya Abadi. "Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 2 (12 Juli 2020): 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>.
- Atikah, Cucu, dan Lukman Nulhakim. "Hubungan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas Viii Di Smpn 15 Kota Serang." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2023).
- Danial, Muhammad, dan Wahidah Sanusi. "Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar," t.t.
- Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, dan Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran," t.t.
- "Dharma+Acariya+Nusantara++Volume+1,+No.+1,+Maret+2023+Halaman+86-100 (1).Pdf," t.t.
- Ernawati, Iis. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (11 Desember 2017): 204–10. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>.
- Eulis Sophia Fardiani, Yogi Nugraha, dan Nadya Putri Saylendra. "Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran decision making pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (30 Maret 2020): 60–63. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1326>.
- Farida, Ghina, Selviana Engol, Makrina Tindangen, dan Yulliono Yulliono. "Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan E-LKPD Liveworksheets pada Materi Transformasi

- Geometri." *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru* 1, no. 1 (6 Maret 2024): 8–14. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i1.3320>.
- Febriani, Lilinur, dan Junaidi H Matsum. "Penerapan Post Test Dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Sma Islam Bawari Pontianak," T.T.
- Haris, Fairizah, Dan Ganes Gunansyah. "Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar" 01 (2013).
- "HENDRA MULYA (1).pdf," t.t.
- Jayadi, Supratman, Deviana Mayasari, dan Alihardi Winata. "Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia" 3 (2023).
- Khairunisa, Ninis. "The Implementation of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Improve Social Care Character in Social Science Learning." *International Journal Pedagogy of Social Studies* 2, no. 1 (7 Juni 2017): 153. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8689>.
- Kuncoro, Wahyu Haryo. "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa" 3 (2022).
- Kurniawan, Dedi, dan Abdul Hasan Saragih. "Pengembangan Bahan Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Ppkn." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 3, no. 1 (1 Juni 2016). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i1.5001>.
- Lifa, Milianti, Sulistyarini Sulistyarini, dan Jagad Aditya Dewantara. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2 Agustus 2020): 955–68. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Maulana, Ardian, Ibrahim Bafadal, dan Sri Untari. "Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 6 (30 Juni 2019): 778. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12509>.
- Mursalim, Mursalim, dan Tabita Adonia Rumbarak. "Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (21 Juli 2021): 175–84. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1155>.
- Murti, Dr Bhisma. "Critical Thinking," t.t.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (31 Desember 2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Netriwati, Dra Hj, M Pd, Novian Riskiana Dewi, dan M Si. "Fakultas Tarbiyah Dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2023M," t.t.
- Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, dan I Wayan Sujana. "LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (10 Juli 2022): 311–20. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>.
- "NOVITA.pdf," t.t.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, dan Umi Nur Sifa. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III" 3 (2021).

- Oktaviani, Santi, dan Aria Indah Susanti. "Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Mading Digital Padlet pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19 Desember 2023. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11771>.
- Palber, Chelsy Aimy, Lukman Hakim, dan Ali Fakhruddin. "Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Vct Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar." *Js (Jurnal Sekolah)* 6, no. 1 (20 Desember 2021): 158. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30586>.
- . "Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Vct Pada Materi Sila-Sila Pancasila Kelas Iii Sekolah Dasar." *Js (Jurnal Sekolah)* 6, no. 1 (20 Desember 2021): 158. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30586>.
- Partono, Partono, Hesti Nila Wardhani, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa, dan Siti Nurrahayu Putri. "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (26 April 2021): 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>.
- Pawestri, Elok, dan Heri Maria Zulfiati. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran." *TRIHAJU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 3 (15 Juli 2020). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>.
- Pulungan, Marwan, Nuraini Usman, Suratmi Suratmi, Vina Amilia Suganda M, dan Bunda Harini. "LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7, no. 1 (31 Mei 2020). <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i1.11621>.
- Rachmantika, Arfika Riestyan. "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah," 2019.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.
- Rositawati, Dwi Nugraheni. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3 (28 Februari 2019): 74. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.
- Saputri, Delma, Nurkhairo Hidayati, dan Nurul Fauziah. "Biology And Education Journal Vol 3 No.2 Tahun 2023 Hal 133 – 15" 3, no. 2 (2023).
- Sari, Nila, dan Indri Anugraheni. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Tema 6 Subtema 1 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Guru Kita PGSD* 5, no. 2 (19 Maret 2021): 33. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i2.23903>.
- Selly Lindayani, Ni Putu, Made Putra, dan I. B. Surya Manuaba. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn." *Thinking Skills and Creativity Journal* 2, no. 2 (5 September 2019): 47–56. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.20709>.
- Shanti, Widha Nur, Dyahsih Alin Sholihah, dan Adhetia Martyanti. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (5 September 2017): 48. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).48-58](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).48-58).
- Stella, Sancka, Hari Ghanesia Istiani, Hadi Mardiansyah, dan Debbie Marike. "Sosialisasi Berpikir Kritis dalam Usaha Pencegahan Diri dan Keluarga Terhadap Berita Palsu/Hoax" 1, no. 1 (t.t.).
- Subarjo, Abdul Haris, dan Wita Setianingsih. "Literasi Berita Hoaxs Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 1 (30 April 2020): 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.51109>.

- Sulfemi, Wahyu Bagja. "The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies" 20 (2019).
 "teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf," t.t.
- Tyas, Sara Puspitaning. "Dalam Mengembangkan Sikap Siswa." *Satya Widya* 32 (T.T.). Universitas Muhammadiyah Makassar, Dan Abdul Azis. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (31 Juli 2018): 37–47. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Utama, Wartawan. "Foto: EtikaF/oCtho:ellssitia.mewa," 2017.
- Wayudi, Mauliana, Suwatno Suwatno, dan Budi Santoso. "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (27 Juni 2020): 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>.
- Wibowo, Nasya Zuhdiya, Dyah Lyesmaya, dan Iis Nurasih. "Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (5 April 2022): 3792–3800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>.
- Widiana, I Wayan. "Model Pembelajaran Value Clarification Technique dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 5, no. 2 (26 Juli 2022): 179–88. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48841>.
- Widodo, Slamet. "Development Of Student Activity Sheet Based On Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill Of Surrounding Environment In Elementary School Students." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (30 Desember 2017): 189. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.2270>.
- . "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar" 26 (2017).
- Winata, Alihardi, Sri Rejeki, dan Zedi Muttaqien. "Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" 3 (2023).
- Yuliarni, Nini, Puspa Djuwita, dan Daimun Hambali. "Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (LKPD) berbasis Value Clarification Technique (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air," t.t.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

Pre-Test Pendidikan Pancasila

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

A. Soal Pilihan Ganda

1. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia terdiri dari berapa sila ?
 - a. Tiga Sila
 - b. Empat Sila
 - c. Lima Sila
 - d. Enam Sila
2. Sila pertama dari Pancasila berbunyi ?
 - a. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - d. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
3. Apa yang dimaksud dengan “Kedaulatan Rakyat” ?
 - a. Kekuasaan ada di tangan pemerintah
 - b. Kekuasaan ada di tangan rakyat
 - c. Kekuasaan ada di tangan militer
 - d. Kekuasaan ada di tangan partai politik
4. Berikut ini adalah contoh sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-2, kecuali :
 - a. Menghormati hak orang lain

- b. Membantu teman yang kesulitan
 - c. Mementingkan kepentingan pribadi
 - d. Bersikap adil terhadap semua orang
5. Apa yang harus kita lakukan jika melihat teman yang membutuhkan bantuan ?
- a. Mengabaikannya
 - b. Membantunya sesuai kemampuan kita
 - c. Menertawakannya
 - d. Melaporkan kepada guru tanpa membantu

B. Soal Uraian

6. Sebutkan lima sila dalam Pancasila!
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan “Persatuan” dalam konteks sila ketiga Pancasila!
8. Mengapa penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ?
9. Diskusikan bagaimana sila ke-5 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Berikan contoh konkrit!
10. Buatlah sebuah cerita pendek tentang situasi disekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, kemudian jelaskan nilai apa saja yang terkandung dalam cerita tersebut.

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir soal
1.	Relevansi materi	Kesesuaian materi dengan kurikulum Pendidikan Pancasila	Sejauh mana LKPD ini sesuai dengan kurikulum Pendidikan Pancasila yang berlaku di SDN Wonorejo Malang?	5
2.	Kepedulian peserta didik	Kemampuan LKPD dalam memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis	Sejauh mana LKPD ini memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	4
3.	Kegunaan model VCT	Efektivitas penggunaan model <i>Value Clarification Technique</i>	Sejauh mana model <i>Value Clarification Technique</i> diterapkan dengan efektif dalam LKPD ini?	4
4.	Kejelasan instruksi	Ketepatan dan kejelasan intruksi dalam LKPD	Sejauh mana instruksi yang terdapat dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik?	3
5.	Pengayaan materi	Keberagaman dan kekayaan materi dalam LKPD	Sejauh mana LKPD ini memberikan pengalaman belajar yang beragam dan kaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	4
6.	Kualitas soal dan latihan	Kualitas dalam LKPD dan tingkat kesulitannya	Sejauh mana soal-soal dalam LKPD ini memiliki kualitas baik dan sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik?	5
7.	Pembahasan materi	Kualitas pembahasan materi yang terdapat dalam LKPD	Sejauh mana pembahasan materi dalam LKPD ini membantu peserta didik untuk memahami konsep Pendidikan Pancasila?	4
8.	Keterbacaan dan ketepatan bahasa	Keterbacaan dan ketepatan bahasa dalam LKPD	Sejauh mana bahasa yang digunakan dalam LKPD ini mudah dipahami dan bebas dari kesalahan tata bahasa ?	5
9.	Kesesuaian istilah dan	Kesesuaian istilah dan	Sejauh mana istilah dan penggunaan bahasa	4

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir soal
	penggunaan bahasa	penggunaan bahasa dengan konteks Pendidikan Pancasila	dalam LKPD ini sesuai dengan konteks Pendidikan Pancasila?	
10.	Keterhubungan konsep dan alur bahasa	Keterhubungan konsep dan alur bahasa dalam LKPD	Sejauh mana konsep-konsep LKPD ini terhubung dengan baik dalam alur bahasa yang digunakan?	4

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No
1	Rekayasa Perangkat	Efektivitas produk yang dikembangkan	Media yang dikembangkan menunjukkan keefektifitasan dalam penggunaannya	1
			Media yang dikembangkan dapat digunakan secara efisien	2
		Kemudahan dalam penggunaan	Media pembelajaran dapat dengan mudah digunakan	3
			Media pembelajaran dapat dengan mudah dikelola dan dipelihara	4
			Petunjuk penggunaan disampaikan secara jelas	5
		Ketetapan pemilihan LKPD	LKPD yang dikembangkan sudah tepat	6
			LKPD yang dikembangkan sesuai dengan materi	7
			LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	8
2	Tampilan visual	komunikatif	Bahasa yang digunakan sesuai	9
			Media yang disajikan bersifat komunikatif	10
			Media yang dikembangkan tepat sasaran	11
		Kualitas visual	Desain tampilan sesuai dengan materi	12
			Desain teratur dan konsisten	13
			Pemilihan warna yang digunakan sesuai	14
			Pemilihan huruf sesuai	15
			Kerapian desain	16
			Kemenarikan desain	17
			Keseimbangan proporsi gambar	18
			Pemilihan desain media	19
			Pemilihan icon yang digunakan dalam media	20

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Materi : Makna dan Nilai-nilai Pancasila
Hari/Tanggal : 30 Maret 2024
Kelas : IV
Sekolah : SDN Wonorejo Kota Malang

No	Teori	Indikator	No Item Rubrik
A	Berpikir Kritis	6. Klarifikasi Dasar	1
		7. Memberikan alasan untuk suatu keputusan	2
		8. Menyimpulkan Permasalahan	3
		9. Klarifikasi lebih lanjut	4
		10. Dugaan dan Keterpaduan	5
B	LKPD	5. Kegiatan menanggapi tentang kegiatan yang mengandung isu yang terjadi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		6. Kegiatan menyikapi isu yang terjadi	11,12,13
		7. Kegiatan pengambilan nilai dan moral dibalik pengalaman belajar	14,15,16,17
		8. Kegiatan lebih lanjut	18,19,20
C	<i>Value Clarification Technique</i>	8. Menciptakan dan mencari media rangsangan berupa peristiwa atau Tindakan yang kontras	1
		9. Guru memberikan stimulus dengan menceritakan sebuah cerita atau peristiwa dan dapat juga menampilkan gambar atau foto	2
		10. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdialog sendiri atau berdiskusi dengan teman sebayanya mengenai stimulus	3

No	Teori	Indikator	No Item Rubrik
		11. Melakukan dialog terbimbing melalui pertanyaan yang dipimpin guru, baik secara individu, kelompok, maupun seluruh kelas	4
		12. Tahap pembentukan opini meliputi penentuan argument atau klarifikasi pendirian seseorang	5
		13. Tahap diskusi atau pembuktian argument dengan mensimulasikan, berdiskusi, dan memainkan peran	6
		14. Tahap kesimpulan, evaluasi, dan umpan balik	7

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL :

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI SDN WONOREJO MALANG**

Malang

Variabel	Indikator	No Item Rubrik
Berpikir Kritis	Tujuan	1
	Langkah-Langkah	2
	Hasil	3
Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	Materi	4
	Tujuan	5
LKPD	Tujuan	6
	Langkah-langkah	7
	Kelebihan	8
	Kekurangan	8
<i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	Tujuan	9
	Langkah-langkah	10
	Kelebihan	11
	Kekurangan	11

LEMBAR WAWANCARA PRA-PENELITIAN

Narasumber : Ibu Kosidah. S.Pd. SD

Instansi : SDN Wonorejo Kota Malang

1. Menurut ibu, pembahasan apa yang sering dibahas dalam materi makna dan nilai-nilai Pancasila ?
2. Menurut ibu, bagaimana tujuan dari pembelajaran materi makna dan nilai-nilai Pancasila ?
3. Pada kesempatan kali ini saya mengembangkan media LKPD berbasis VCT (*Value Clarification Technique*), menurut ibu bagaimana urgensi penggunaan media ini bagi pembelajaran makna dan nilai-nilai Pancasila ?
4. Langkah-langkah penggunaan media ini menurut ibu apakah dapat memenuhi langkah-langkah dalam pembelajaran dan bagaimana pendapat ibu tentang media yang berisi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila ?
5. Menurut ibu, bagaimana kelebihan dari media LKPD berbasis VCT yang saya kembangkan ini ?
6. Menurut ibu, bagaimana kekurangan dari media LKPD berbasis VCT yang saya kembangkan ini ?
7. Menurut ibu, apa tujuan model pembelajaran *Value Clarification Technique* ?
8. Menurut ibu, bagaimana langkah-langkah model pembelajaran ini ?
9. Menurut ibu, bagaimana kelebihan dari model ini ?
10. Menurut ibu, bagaimana kekurangan dari model ini ?

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Narasumber : Ibu Kosidah, S.Pd. SD

Jabatan : Wali Kelas IV

Instansi : SDN Wonorejo Kota Malang

Tanggal : 30 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, pembahasan apa yang sering dibahas dalam materi makna dan nilai-nilai Pancasila ?	Pembahasan yang sering dibahas dalam materi makna dan nilai-nilai Pancasila mencakup berbagai aspek yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Salah satunya adalah nilai gotong royong yang merupakan cerminan dari semangat kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Selain itu, musyawarah juga menjadi pembahasan utama, karena mencerminkan cara kita mengambil keputusan bersama secara adil dan bijaksana.
2.	Menurut ibu, bagaimana tujuan dari pembelajaran materi makna dan nilai-nilai Pancasila ?	Tujuan dari pembelajaran materi makna dan nilai-nilai Pancasila adalah untuk membentuk karakter anak didik yang meliputi berbagai aspek penting seperti kesopanan, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral lainnya. Pembelajaran ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya memahami teori di balik nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Pada kesempatan kali ini saya mengembangkan media LKPD berbasis VCT (<i>Value Clarification Technique</i>), menurut ibu bagaimana urgensi penggunaan media ini bagi pembelajaran makna dan nilai-nilai Pancasila ?	Penggunaan media LKPD berbasis Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran makna dan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting. Media ini membantu melatih kedisiplinan dan kecerdasan anak dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui LKPD, anak-anak didorong untuk berpikir kritis, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi nilai-nilai yang mereka pelajari. Dengan menggunakan LKPD berbasis VCT, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa lebih aktif dalam proses belajar. Ini memungkinkan guru untuk melihat kemampuan anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri, serta memahami sejauh mana mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Langkah-langkah penggunaan media ini menurut ibu apakah dapat memenuhi langkah-langkah dalam pembelajaran dan bagaimana pendapat ibu tentang media yang berisi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila ?	Penggunaan LKPD dalam pembelajaran makna dan nilai-nilai Pancasila membantu anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Saat mengerjakan LKPD, anak-anak diharuskan untuk berpikir kritis dan reflektif tentang nilai-nilai yang dipelajari, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Dengan LKPD, anak-anak dapat mengetahui secara jelas apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana melakukannya. Hal ini juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas. Sebagai hasilnya, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam tentang makna dan nilai-nilai Pancasila.
5.	Menurut ibu, bagaimana kelebihan dari media LKPD berbasis VCT yang saya kembangkan ini ?	LKPD berbasis VCT mendorong siswa untuk lebih aktif dan partisipatif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang memerlukan pemikiran kritis dan reflektif. Melalui tugas-tugas dalam LKPD, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Mereka belajar untuk mengenali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, kedisiplinan, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Metode VCT dalam LKPD mendorong siswa untuk mengklarifikasi dan mengevaluasi nilai-nilai mereka sendiri, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. LKPD memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. LKPD juga memudahkan guru dalam mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui tugas-tugas yang diberikan, guru dapat melihat sejauh mana siswa telah menguasai materi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.
6.	Menurut ibu, bagaimana kekurangan dari media LKPD	Proses klarifikasi nilai melalui VCT membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Ini dapat menjadi tantangan

No	Pertanyaan	Jawaban
	berbasis VCT yang saya kembangkan ini ?	dalam pengelolaan waktu kelas, terutama jika kurikulum sangat padat. Kemudian, Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam berpikir kritis dan reflektif. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengklarifikasi dan mengevaluasi nilai-nilai, sehingga membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Jika instruksi dalam LKPD tidak jelas atau terlalu kompleks, siswa dapat merasa bingung dan tidak memahami tugas yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa petunjuk dan tujuan setiap aktivitas jelas dan mudah dipahami.
7.	Menurut ibu, apa tujuan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> ?	VCT bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang ada dalam diri mereka dan di lingkungan sekitar. Ini membantu siswa untuk lebih mengenali apa yang penting bagi mereka secara pribadi. Melalui proses klarifikasi nilai, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang keyakinan dan tindakan mereka. Mereka belajar untuk mengevaluasi nilai-nilai tersebut secara logis dan rasional. Dengan mengklarifikasi nilai-nilai, VCT berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap yang positif. Siswa belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Menurut ibu, bagaimana langkah-langkah model pembelajaran ini ?	Guru memulai dengan memperkenalkan suatu situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkait dengan situasi tersebut. Misalnya, dalam diskusi tentang gotong royong, siswa dapat mengidentifikasi nilai kebersamaan dan saling membantu. Siswa mengeksplorasi nilai-nilai yang telah diidentifikasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain yang interaktif. Siswa diminta untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi nilai-nilai yang mereka pegang. Mereka mungkin diberikan pertanyaan pemandu seperti "Mengapa nilai ini penting bagi Anda?" atau "Bagaimana nilai ini mempengaruhi tindakan Anda sehari-hari?". Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami dan mengartikulasikan alasan di balik nilai-nilai mereka.

No	Pertanyaan	Jawaban
9.	Menurut ibu, bagaimana kelebihan dari model ini ?	Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya efektif dalam mengajarkan nilai-nilai dan membentuk karakter siswa diantaranya meliputi meningkatkan kesadaran nilai, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memfasilitasi pembelajaran interaktif, membentuk karakter dan sikap positif, mendorong refleksi diri dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik serta menanamkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.
10.	Menurut ibu, bagaimana kekurangan dari model ini ?	Proses klarifikasi nilai dalam VCT membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Ini dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan waktu pembelajaran, terutama jika kurikulum sudah padat. Keberhasilan VCT sangat bergantung pada tingkat keterlibatan dan motivasi siswa. Jika siswa kurang termotivasi atau tidak aktif berpartisipasi, hasil pembelajaran mungkin tidak optimal. Implementasi VCT mungkin memerlukan fasilitas dan sumber daya tambahan, seperti materi pendukung atau ruang untuk diskusi kelompok, yang tidak selalu tersedia di semua sekolah.

Kisi-kisi Angket Penilaian Respon Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Kebermanfaatan	Meningkatkan motivasi belajar
		Memperkuat bahan ajar
		Menambah variasi pada metode pengajaran
		Proses pembelajaran menjadi beragam
		Mendukung guru dalam proses mengajar
		Minat guru terhadap penggunaan media
		Meningkatkan kemampuan berpikir
2	Desain dan tampilan	Kesesuaian warna
		Kualitas gambar
		Kesesuaian bahasa
		Pemilihan icon
		Kualitas teks

**ANGKET PENILAIAN RESPON SISWA TERHADAP MEDIA
PEMBELAJARAN LKPD BERBASIS VCT**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Asal Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat 15 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Jawablah dengan jujur dan jangan mudah dipengaruhi oleh jawaban orang lain
3. Berilah jawabanmu dengan menggunakan tanda centang (V) pada lembar jawaban yang tersedia

Keterangan :

- Sangat Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

No	Aspek yang dinilai	Skala Penelitian			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Lembar Kerja Peserta Didik berbasis VCT ini memudahkan saya untuk memahami materi makna dan nilai-nilai pancasila				
2.	Media LKPD ini dapat menambah pengetahuan saya				

No	Aspek yang dinilai	Skala Penelitian			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	terkait materi makna dan nilai-nilai Pancasila				
3.	Materi makna dan nilai-nilai Pancasila yang disajikan dalam media ini mudah saya pahami				
4.	Saya rasa pembelajaran lebih menyenangkan menggunakan media ini				
5.	Latihan soal yang diberikan mudah untuk saya kerjakan				
6.	Media LKPD ini mudah saya gunakan				
7.	Petunjuk penggunaan disampaikan secara jelas				
8.	Bahasa yang digunakan dalam media LKPD ini mudah saya pahami				
9.	Penulisan dalam media LKPD ini sangat jelas				
10.	Tampilan media LKPD berbasis VCT ini sangat menarik				
11.	Saya sangat menyukai warna yang dipilih dalam media LKPD berbasis VCT ini				
12.	Saya suka dengan pemilihan desain tulisan yang terdapat di media LKPD berbasis VCT ini				
13.	Gambar yang disajikan dalam media sangat jelas				
14.	Gambar yang ditempatkan dalam media dapat memberitahu informasi terbaru				
15.	Media LKPD berbasis VCT ini membuat saya bersemangat untuk belajar				

Angket Peserta Didik Kelas IV SDN Wonorejo Malang

NO.	Nama	Skor	
		Maksimal	Perolehan
32.	Ahmad Fariq Alfarizi	60	51
33.	Ahmad Maulana Bahrudin		52
34.	Alip Permata Sari		45
35.	Dodik Sugiyono Barokah		55
36.	Eko Sofiandika Pangestu		52
37.	Ica Amelia Nafisya		50
38.	Ismatun Nisak		55
39.	M Haikal Nur Aminulloh		54
40.	Maukiya Afkarina		55
41.	Mega Anastasya Nauri		50
42.	Moch Evan Wahyudi		52
43.	Moch Pungky Subastian Alfaroh		52
44.	Moch Zahdan Alfajar		54
45.	Moch. Fairuz Faqih Firjatulloh		52
46.	Mochamad Ardi Septiawan		53
47.	Muhammad Daniel Apriliawan		53
48.	Muhammad Abdillah		56
49.	Muhammad Agda Oktovani		52
50.	Muhammad Alfian Aminullah		51
51.	Muhammad Ali Fauzan Ardiansyah		52
52.	Muhammad Eko Saputra		56
53.	Muhammad Maulidan Ardi Saputra		51
54.	Muhammad Zaikal Wahyu Saputra		55
55.	Nadiva Quinsha Ramadanani		54
56.	Nona Wijayanti		51
57.	Putra Salim Hakiki		56
58.	Reihan Jaya Pratama		53
59.	Robiatul Azzahra		52
60.	Salwa Aminatun Nazwa		53
61.	Surya Dewi		57
62.	Vanessa Oktafia		54
	Total Rata-rata		

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 &= \frac{1638}{1860} \times 100 \\
 &= 88 \%
 \end{aligned}$$



Foto 1 Observasi dan Wawancara



Foto 2 Penerapan Media LKPD Berbasis VCT



Foto 3 Penerapan Media LKPD Berbasis VCT Oleh Peserta Didik

BIODATA MAHASISWA



Nama : Intan Kharismatul Mufidah

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 09 Januari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Jl. Garuda No. 06 Ds Umbuldamar Rt 03 Rw 01
Kec. Binangun Kab. Blitar

No. WhatsApp : +6282131088097

Email : intankharismaa9@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK PKK Umbuldamar
2. SDN Tawangrejo
3. MTsN 2 Blitar
4. MAN 2 Blitar
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi : 1. Anggota PSDM HMJ PGMI UIN Malang 2021
2. Wakil Ketua HMPS PGMI UIN Malang 2022
3. Anggota BSO Kopri Eksternal PMII Rayon
Kawah Chondrodinuko 2022
4. CO BSO Eksternal PMII Rayon Kawah
Chondrodinuko 2023

5. CO Diplomasi Eksternal DEMA FITK UIN Malang

6. Anggota Biro Dakwah dan Keislaman Komisariat

PMII Sunan Ampel Malang